

**STUDI DESKRIPSI PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN MODEL  
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA CITA-CITAKU KELAS IV SEMESTER 2  
PADA KURIKULUM 2013 DI MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH  
TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



oleh:

**Lisna Laela**  
NIM: 1503096024

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Lisna Laela**

NIM : 1503096024

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STUDI DESKRIPSI PROBLEMATIKA GURU DALAM  
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK  
TEMA CITA-CITAKU KELAS IV SEMESTER 2 PADA  
KURIKULUM 2013 DI MI MIFTAKHUL AKHLAQIYAH  
TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Januari 2019

Pembuat Pernyataan,



Lisna Laela  
NIM: 1503096024



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan  
Telp.7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi dengan:

Judul : Studi Deskripsi Problematika Guru dalam  
Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema  
Cita-Citaku Kelas IV Semester 2 pada Kurikulum  
2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji  
Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Lisna Laela  
NIM : 1503096024

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah  
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI).

Semarang, 8 Februari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

**Dr. Zakuroji, M.Pd**  
NIP. 197704152007011032

Penguji I

**H. Fakhr Rozi, M.Ag**  
NIP. 196912201995031001

Pembimbing I

**Dra. Hj. Ahi Hidayati, M.Pd**  
NIP. 196112051993032001

Sekretaris

**Kristi Liani P, S.Si, M.Pd**  
NIP.198107182009122002

Penguji II

**Dr. Hj. Sukasih, M.Pd**  
NIP.195707021992032001

Pembimbing II

**Dr. Agus Setyoro, M.Pd**  
NIP.19730716200501100

**NOTA DINAS**

Semarang, 17 Januari 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Studi Deskripsi Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Kelas IV Semester 2 pada Kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama : Lisna Laela  
NIM : 1503096024  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd  
NIP. 196112051993032001

**NOTA DINAS**

Semarang, 17 Januari 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

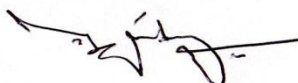
Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Studi Deskripsi Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Kelas IV Semester 2 pada Kurikulum 2013 di MI Miftakhu Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**  
Nama : Lisna Laela  
NIM : 1503096024  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II



**Dr. Agus Sutiyono, M.Pd**  
NIP: 197307102005011004

## ABSTRAK

Judul : **Studi Deskripsi Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Kelas IV Semester 2 pada Kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Peneliti : Lisna Laela

NIM : 1503096024

Penelitian ini membahas tentang problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku yang dilatar belakangi oleh pelaksanaan kurikulum 2013 yang harus didukung oleh kesiapan guru, sarana dan prasarana yang memadai dan adanya inovasi dan kreasi seorang guru.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui permasalahan mengenai pelaksanaan model pembelajaran tematik tema cita-citaku kelas IV semester 2 pada kurikulum 2013, problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik dan solusi untuk mengatasi adanya problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, karena dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Namun belum maksimal. Guru dalam menyampaikan pembelajaran masih terdapat kendala yang dialami guru dan membuat pembelajaran kurang maksimal. Namun dari guru dan sekolah tetap berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yang sudah menjadi ketetapan.

Kendala atau problem tersebut yaitu dalam tahap perencanaan, kurangnya kesiapan guru dan sekolah dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang kurang memadai, dalam tahap pelaksanaan, kurangnya siswa dalam menerima model pembelajaran tematik, dan dalam hal penilaian, karena penilaian pada model pembelajaran tematik berbeda dari kurikulum sebelumnya, sehingga guru masih mengalami kesulitan.

Dari adanya kendala-kendala tersebut juga terdapat solusi yang dapat mengurangi adanya kendala yang dialami oleh guru. Solusi yang dilakukan seperti adanya komunikasi dan kerja sama yang baik dari guru dengan kepala madrasah, guru dengan sesama guru, guru dengan siswa untuk meningkatkan mutu pengetahuan yang dimiliki oleh guru.

Selain itu, dari pihak madrasah mengadakan pelatihan-pelatihan khusus untuk guru-guru dalam meningkatkan pengetahuan guru dalam penggunaan IT dan dalam meningkatkan pengetahuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

Kata kunci: problematika penerapan model pembelajaran tematik

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di dunia dan di akhirat nanti.

Skripsi berjudul “ **Studi Deskripsi Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Kelas IV Semester 2 pada Kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**”

ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Raharjo, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku ketua Jurusan dan Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd. selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing I dan Bapak Agus Sutiyono, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap bapak-ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M. Pd, selaku kepala sekolah di MI Miftakhul Akhlaqiyah dan bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd. I, selaku waka kurikulum yang telah memberikan izin dan mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah yang bersangkutan serta Bapak Bagas Prayoga, selaku guru kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah yang banyak membantu penelitian.
6. Kedua orang tuaku Bapak Imam Tajudin dan Ibu Ismiyati tercinta yang tiada henti mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya, nasihat serta motivasi yang selalu mengiringi langkah ini dalam menggapai cita-cita
7. Adikku Hani Ulyana, kakakku Nafilatul Awaliyah kakak iparku Safruddin, dan ponakanku Nafisa Ilma Salsabila serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a, dukungan dan inspirasi untuk membantu penyelesaian pendidikan ini.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Bapak K.H Ahmad Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makiyah Alhafidzoh beserta keluarga yang selalu mendo'akan, menasehati, dan mencurahkan ilmunya
9. Pembimbingku di pondok teteh Minkhatul Maula, yang selalu memberikan saran, nasihat dan semangat selama proses penyusunan skripsi.
10. Keluargaku kamar Al-Qona'ah antara lain Kak ayu, mba copil, mba Vika, mba Alfi, dek lulu, dek laila, dek uswah, dek sulfi, dek Aisyah, dek nanda, dek nafis, dek yuni, dek indah, mba kiki, mba asih, pak.e habib, mak alma dan mak rohmah yang selalu memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini

11. Keluarga makan di pondok antara lain yani, tian dan sofrot yang selalu memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan di pondok antara lain vii ilia, atik, nila, Febi dan lain-lain yang tak bisa tak sebutkan satu persatu, yang juga selalu memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi xii
13. Semua teman-teman PGMI angkatan 2015, khususnya dan alfitrohku antara lain mba tikha, yani, devis, alaina dan n x fah yang selalu memberikan semangat dan selalu bersedia mendengarkan keluh kesahku selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Keluarga TIM PPL MIN Kudus Khususnya Kost nenek karomah antara lain nanaj, uus, kak rus, bu uul, bu nelly jessika dan alaina yang sama-sama berjuang dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Keluarga TIM KKN Reguler ke-71 posko 41 antara lain marissa, Emir, Miss Chalma, Mba Alifa, Maulida, Mak Okta, Mba Any, Adilla, Caca, Diar, Abu, Majid dan Tejo yang juga telah memberikan banyak pengalaman dan semangat selama proses skripsi ini
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

] Semarang, 17 Januari 2019

Peneliti,

Lisna Laela  
NIM. 1503096024



## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II PEMBELAJARAN TEMATIK</b>	
A. Pembelajaran Tematik.....	11
1. Pengertian Pembelajaran tematik.....	11
2. Penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 .....	18
3. Tema cita-citaku .....	47
B. Kajian Pustaka .....	49
C. Kerangka Berfikir.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	58
D. Fokus Penelitian .....	58
E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
F. Uji Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data hasil penelitian.....	63
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	102
C. Keterbatasan Penelitian .....	117
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Macam-macam ranah dalam penilaian autentik

Tabel 2.2 Data Wawancara

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 Kisi-kisi instrumen wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 4 Kisi-kisi instrumen wawancara dengan waka kurikulum
- Lampiran 5 Kisi-kisi instrumen wawancara dengan Bapak Wali Kelas IV
- Lampiran 6 Instrumen pedoman observasi
- Lampiran 7 Transkrip wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 8 Transkrip wawancara dengan waka kurikulum
- Lampiran 9 Transkrip wawancara dengan wali kelas IV
- Lampiran 10 Form penilaian
- Lampiran 11 dokumentasi
- Lampiran 12 surat penunjukkan Dosen Pembimbing
- Lampiran 13 surat keterangan KO-Kurikuler
- Lampiran 14 surat izin riset penelitian
- Lampiran 15 surat keterangan penelitian
- Lampiran 16 sertifikat Toefel
- Lampiran 17 sertifikat IMKA
- Daftar Riwayat Hidup



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengertian pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Abd. Kadir dalam bukunya:

Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema / topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak.<sup>1</sup>

Pembelajaran tematik menurut Abdul Majid dalam bukunya:

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.<sup>2</sup>

Pembelajaran terpadu/tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal. Meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kedepannya.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isis bidang studi lain yang relevan akan membentuk skemata, sehingga akan diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

Kenyataannya bahwa teori yang ada berbeda dengan teori yang terjadi di lapangan. Adanya model pembelajaran tematik yang seharusnya sudah diberlakukan di sekolah-sekolah, masih ada sekolah yang belum menerapkan model pembelajaran tematik. Adanya model pembelajaran yang berbeda dari yang telah ada, pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema, sedangkan

---

<sup>1</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 1.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

yang biasanya mata pelajaran disampaikan sendiri-sendiri oleh guru kelas. Sehingga masih banyak guru yang merasa keberatan dengan diterapkannya model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yaitu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang masuk dalam model jaring laba-laba (*webbed*).

Penerapan model pembelajaran tematik yang sesuai untuk diterapkan di SD/ MI menurut Rusman dalam bukunya terdiri dari 3 model, yaitu:

- (1) model keterhubungan (*connected*), (2) model keterpaduan (*integrated*) dan yang terakhir model jaring laba-laba (*webbed*). Sedangkan pada kurikulum 2013 merupakan kurikulum terpadu yang masuk dalam model jaring laba-laba (*webbed*). Model *webbed* adalah model pembelajaran terpadu yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema yang menjadi tema sentral bagi keterhubungan muatan berbagai mata pelajaran. Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan tematik. Model jaring laba-laba ini dimulai dengan menentukan tema, yang kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memperhatikan keterkaitan tema tersebut dengan muatan mata pelajaran yang terkait. Dari subtema tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dapat dikembangkan dengan sendirinya.<sup>3</sup>

Ibnu Hajar juga mengemukakan dalam bukunya bahwa:

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) cenderung lebih memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu (*integrated*) secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan. Kurikulum ini memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara kelompok maupun secara individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individu terpenuhi, serta dapat melibatkan siswa dalam mengembangkan program pembelajaran.<sup>4</sup>

Menurut Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian bahwa:

Model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ini mengalami perbedaan dengan pembelajaran tematik pada KTSP. Pada kurikulum 2013 ini lebih melibatkan siswa aktif mengeksplor gagasannya, pembelajaran lebih terpusat pada siswa (*student center*) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu, model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 sangat memperhatikan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Hal ini juga sebagai tugas guru yang harus selalu memperhatikan semua aktivitas siswa. Karena ini juga sebagai penilaian yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.<sup>5</sup>

Menurut Sunarti dalam bukunya mengemukakan bahwa:

---

<sup>3</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 201), hlm. 135.

<sup>4</sup> Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 22.

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan, hlm. 2.

Penilaian autentik dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat tentang pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Secara sederhana, penilaian dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 (penilaian autentik) dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai oleh para peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik.

Menurut Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian bahwa:

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/ madrasah.<sup>7</sup>

Pembelajaran tematik kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yaitu penilaian yang menekankan pada proses dan hasil. Maksudnya adalah penilaian yang menekankan pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dengan menggunakan 3 aspek penilaian, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).<sup>8</sup>

Penilaian ini guru harus benar-bener memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa saat pada saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu guru juga harus memiliki persiapan dari mulai perencanaan, pelaksanaan bahkan evaluasi atau penilaian. Berbeda dari kurikulum KTSP yang hanya menekankan pada hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu hanya menekankan pada aspek kognitifnya saja.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan mengenai penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 tidak sesuai dengan kondisi yang terdapat di lapangan. Pada sekolah-sekolah masih ada yang belum menerapkan pembelajaran tematik dan ada pula sekolah yang telah menerapkan pembelajaran tematik namun masih merasa keberatan khususnya bagi seorang guru yang megajar tematik.

menerapkan model pembelajaran tematik. Jadi masih dalam penerapannya masih belum bisa lepas dari budaya lama. Guru kelas masih merasa kewalahan terhadap penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan

---

<sup>6</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 27.

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 2.

<sup>8</sup>Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 267.

dan tahap evaluasi atau penilaian. Dengan demikian itu menjadi problematika tersendiri yang dialami oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

Melihat permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti adanya problematika-problematika guru dalam menerapkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika-problematika tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah
- b. Problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013
- c. Solusi untuk mengatasi problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di Miftakhul Akhlaqiyah



## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Teoritis**

Pengembangan ilmu pengetahuan dan kreatifitas yang dimiliki guru sebagai bekal dalam mengatasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik.

### **b. Praktis**

#### **1) Guru**

Meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, serta menjadi tantangan guru untuk lebih memiliki kreatifitas yang tinggi dan lebih monitoring perkembangan peserta didik yang lebih efektif.

#### **2) Siswa**

Memberikan semangat baru dan meningkatkan keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 serta lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.

#### **3) Penulis**

Menambah pengetahuan dan memberikan banyak informasi mengenai penerapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 sebagai bekal penulis kelak untuk mengajar di sekolah.

## BAB II

### PROBLEMATIKA GURU PADA MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Model Pembelajaran Tematik

###### a. Pengertian pembelajaran tematik

Pengertian pembelajaran tematik ada beberapa ahli yang mengemukakannya.

Menurut Abdul Majid bahwa:

pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran integratif yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.<sup>9</sup>

pembelajaran terpadu menurut Trianto bahwa:

pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pengajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.<sup>10</sup>

Beberapa pendapat mengenai pembelajaran tematik yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran integratif yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dan melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

###### b. Karakteristik pembelajaran tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, menurut Abd. Kadir bahwa:

pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: Anak didik sebagai pusat pembelajaran, memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran, fleksibel (luwes), hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik, menggunakan prinsip PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), holistik, dan bermakna.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Chaerul Rochman dan Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 106.

<sup>10</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 35

<sup>11</sup> Abd. Kadir dan Hainun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. .

c. Perangkat pembelajaran tematik

Perangkat pembelajaran tematik menurut Sa'adun Akbar dalam bukunya terdiri dari 2 perangkat yaitu:

- 1) Silabus, Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: Identitas mata pelajaran, Identitas sekolah, meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, Kompetensi inti, Kompetensi dasar, Tema, Materi pokok, Kegiatan pembelajaran, Penilaian, Alokasi waktu. 2) Bahan ajar, Kata bahan ajar selalu memiliki berbagai penafsiran, mulai dari sekedar bahan ajar mengajar hingga produk yang dibuat untuk mengajar dalam memberikan materi ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>12</sup>

Selain memiliki karakteristik, dalam menerapkan model pembelajaran tematik seorang guru juga perlu menyiapkan perangkat pembelajaran tematik. Perangkat pembelajaran tematik yang diperlukan adalah silabus dan bahan ajar yang berfungsi untuk mempermudah dan mendukung dalam penerapan pembelajaran tematik.

2) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tematik

Kelebihan dalam menerapkan model pembelajaran tematik menurut Sofan Amri adalah sebagai berikut:

Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, Menggunakan kelompok untuk bekerja sama, Peserta didik secara cepat dan tepat waktu memproses informasi, Mengoptimalkan lingkungan belajar sebagai kunci kelas yang ramah otak, Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>13</sup>

Adapun kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran tematik, adalah sebagai berikut:

Dari sudut pandang guru, guru harus bisa menguasai konsep, sikap, dan keterampilan, Sudut pandang penerapannya, sulit diterapkan secara penuh, Memerlukan tim antar bidang studi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan, Pengintegrasian kurikulum dengan konsep-konsep dari setiap bidang studi menuntut adanya sumber belajar yang bermacam-macam<sup>14</sup>

## 2. Penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013

Pengertian kurikulum seperti yang tertera dalam undang-undang no.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan

---

<sup>12</sup> Sa'adun Akbar, dkk, *Implementasi pembelajaran Tematik di sekolah dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 24-30.

<sup>13</sup> Sofan Amri & Lif Khoiru Ahmadi, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*.

<sup>14</sup> Sofan Amri & Lif Khoiru Ahmadi, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2014), hlm.224

mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu”<sup>15</sup>

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, menurut Mulyasa dalam bukunya bahwa:

Diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah melakukan penataan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.<sup>16</sup>

Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.

Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan buktinya penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif.

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi pembelajaran tematik menurut Mulyasa dalam bukunya, dapat diuraikan sebagai berikut: Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*understanding*), Kemampuan (*skill*), Sikap (*attitude*), dan Minat (*interest*),<sup>17</sup>

Hal yang juga perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik menurut Ibnu Hajar yaitu

seorang guru harus mempersiapkan berbagai metode ketika menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik. Penggunaan metode juga tidak boleh secara monoton (hanya menggunakan satu metode) karena akan menyulitkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>18</sup>

Selain harus memperhatikan Metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari, dalam menerapkan model pembelajaran tematik di SD/MI juga menggunakan 3 model yang disesuaikan.

---

<sup>15</sup>Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2013), hlm. 19.

<sup>16</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2013), hlm. 66.

<sup>17</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*...., hlm 67-68.

<sup>18</sup> Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*..., hlm. 42.

Dalam menerapkan model pembelajaran tematik di SD/MI menggunakan 3 model, yaitu model keterhubungan (*connected*), model jaring laba-laba (*webbed*), dan model keterpaduan (*integrated*).

Secara lebih spesifiknya dalam menerapkan model pembelajaran tematik terdiri dari 3 tahap yaitu dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi atau penilaian. Ketiga tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Penilaian menurut Hamzah B Uno yang dikutip oleh Andi Prastowo menyatakan bahwa:

perencanaan pembelajaran diperlukan untuk mendapatkan perbaikan kualitas pembelajaran, dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya, yaitu: a) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. b) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem. c) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar, d) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan kepada siswa perorangan<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik pada dasarnya adalah suatu cara yang memuaskan, disertai dengan langkah antisipatif agar kegiatan pembelajaran tematik berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sementara itu, perencanaan pembelajaran tematik tersebut perlu dilakukan dalam upaya agar kualitas pembelajaran dapat senantiasa diperbaiki secara berkelanjutan.

1) Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran menurut Mulyasa yang dikutip oleh Andi Prastowo, terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan.

*Pertama*, persiapan (perencanaan) merupakan suatu proses yang diarahkan pada tindakan mendatang, misalnya untuk pembentukan kompetensi, dan mungkin akan melibatkan orang lain, seperti pengawasan dan komite sekolah bahkan orang tua siswa. *Kedua*, persiapan diarahkan pada tindakan di masa mendatang (*future action*), yang dihadapkan pada berbagai masalah, tantangan, serta hambatan yang tidak jelas dan tidak pasti. *Ketiga*, rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk kegiatan perencanaan, erat hubungannya dengan bagaimana sesuatu dapat dikerjakan. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik dapat dilaksanakan secara optimal dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: Diva press, 2013), hlm. 232-234.

<sup>20</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*,..., hlm. 235.

Dari pendapatnya Mulyasa yang dikutip oleh Andi Prastowo dapat disimpulkan bahwa dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu persiapan (perencanaan) tersebut diarahkan pada tindakan mendatang untuk pembentukan kompetensi peserta didik yang juga melibatkan komite sekolah dan orang tua peserta didik, persiapan diarahkan pada tindakan mendatang yang dihadapkan pada berbagai masalah, tantangan dan hambatan yang tidak pasti, rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara optimal dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Adapun dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Andi Prastowo dalam bukunya bahwa:

terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu: Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan, Tema atau subtema, Kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kompetensi dasar yang harus dicapai.<sup>21</sup>

Model pembelajaran tematik Menurut Hernawan dan Resmini yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa:

model pembelajaran tematik dikembangkan dari kurikulum yang sudah tematik (*integrated curriculum*). Namun, dalam pendidikan di Indonesia, biasanya kurikulum sudah dikembangkan ke dalam berbagai mata pelajaran yang terpisah satu dengan lainnya.<sup>22</sup>

Mengingat kondisi seperti itu, maka hal pertama yang perlu mendapat perhatian guru dalam merancang pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah kejelian dalam mengidentifikasi dan menetapkan kompetensi dasar serta indikator setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Hal ini bukan merupakan pekerjaan mudah, karena guru harus memahami betul isi dari masing-masing kompetensi dasar dan indikator tersebut sebelum dilakukan pepaduan-pepaduan.

- a. Tahap pelaksanaan
  - 1) Kegiatan pendahuluan

---

<sup>21</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*,..., hlm. 236.

<sup>22</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*,..., hlm. 236.

Kegiatan pendahuluan ini dilakukan untuk membangun ketertarikan atau motivasi atau mengaitkan dengan pemahaman terdahulu (apersepsi). Kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan dengan contoh seperti berikut:

- 1) Guru membuat kaitan dengan cara bertanya jawab tentang apa yang telah dipelajari dan hubungannya dengan yang akan dipelajari
  - 2) Guru mengaitkan apa yang akan dipelajari dengan peristiwa di sekitar atau yang dialami siswa
  - 3) Guru menunjukkan peristiwa aktual dan bertanya jawab tentang kaitannya dengan apa yang dipelajari
  - 4) Guru melakukan gerakan atau bernyanyi yang sesuai dengan apa yang akan dipelajari
  - 5) Guru bercerita atau membuat visualisasi yang menarik. Guru menyediakan cerita fiksi, gambar, grafik atau alat visual yang lain yang relevan dan menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan dipelajari
  - 6) Guru mengajukan permasalahan yang terkait dengan pelajaran yang akan disampaikan
  - 7) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran.
- 2) Kegiatan inti

Secara umum, pelaksanaan kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, insiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diberikan. Adapun langkah-langkah pembelajaran tematik dalam kegiatan inti dengan pendekatan ilmiah (saintifik) menurut Abdul Majid yaitu:

- (1) Mengamati (2) Menanya (3) Mengeksplorasi (4) Mencoba (5) Mengkomunikasikan<sup>23</sup>

3) Kegiatan penutup

Kegiatan berikutnya dari kegiatan penutup menurut Abdul Majid adalah tindak lanjut. Kegiatan ini dilakukan siswa setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Siswa yang menunjukkan hasil baik dalam tes formatif dapat meneruskan ke pelajaran berikutnya atau mempelajari bahan tambahan (sebagai pengayaan) untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya.<sup>24</sup>

a. Tahap penilaian (evaluasi)

1) Pengertian penilaian pembelajaran

Dalam pembelajaran tematik, penilaian pembelajaran menurut Abdul Majid adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan maupun perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....*, hlm. 176-179.

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu....*, hlm. 176-179.

tematik dilakukan pada dua hal, yaitu penilaian terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan.<sup>25</sup>

2) Teknik Penilaian

a. Teknik penilaian sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain: Observasi, Penilaian diri, Penilaian antar teman

b. Teknik Penilaian pengetahuan

Dilihat dari segi alatnya, teknik penilaian pengetahuan dalam pembelajaran tematik terdiri atas dua jenis, yaitu tes dan non tes dan Penugasan.

c. Teknik penilaian keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut: Performance/ kinerja, Penilaian produk, Penilaian proyek, Portofolio.<sup>26</sup>

**Tabel 2.1**

**Macam-macam ranah dalam penilaian autentik**

Kompetensi	Teknik	Proses	Hasil
Sikap (afektif)	- Observasi - Penilaian diri - penilaian teman sebaya	✓	✓ ✓
Pengetahuan (kognitif)	- tes tertulis - tes lisan - Penugasan	✓	✓ ✓
Keterampilan (psikomotorik)	- Kinerja - Proyek - Produk - Porofolio	✓ ✓ ✓ ✓	

Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik untuk membangun *soft skills* dan *hard skills*.<sup>27</sup>

Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik sebagai guru profesional menurut Mulyasa yaitu: a)

<sup>25</sup> Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*,..., hlm. 169.

<sup>26</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 271

<sup>27</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 271.



Mendidik dengan baik b) Membelajarkan dengan benar c) Membimbing secara tertib d) Melatih dengan gigih e) Mengembangkan inovasi dan kreatifitas yang bervariasi.<sup>28</sup>

### 3. Tema Cita-citaku

Tema cita-citaku merupakan tema ketujuh di kelas IV semester genap. Dalam tema ini memuat tiga sub tema yang masing-masing terdiri dari enam kegiatan pembelajaran. Pemetaan temanya yaitu sebagai berikut:

- a. Subtema 1. Aku dan Cita-citaku
- b. Subtema 2. Hebatnya Cita-citaku
- c. Subtema 3. Giat Berusaha Meraih Cita-cita.<sup>29</sup>

Pada tema cita-citaku terdapat gabungan dari beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut diantaranya Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKn, dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Selain itu, dalam satu sub tema terdapat beberapa pembelajaran. Akan tetapi pada penelitian ini hanya fokus pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2. Pada pembelajaran 1 yang dilaksanakan di kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah terdapat 2 mata pelajaran yaitu bahasa Indonesia dan Seni Budaya dan Prakarya. Materi yang diajarkan mengenai puisi dan gerakan tari. Sedangkan pada pembelajaran 2 terdapat gabungan 2 mata pelajaran yaitu IPS dan Bahasa Indonesia. Pada IPS materi yang disampaikan mengenai manfaat cita di lingkungan alam dan sosial, sedangkan bahasa Indonesianya mengenai menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca.

### B. Kajian Pustaka

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Nur Khasanah dengan judul Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian dalam skripsi ini adalah ditemukan problematika yang dialami guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang yaitu hanya pada perencanaan dan evaluasinya saja, sedangkan pada pelaksanaannya guru tidak mengalami kesulitan. Selain itu dari hasil penelitian dalam skripsi ini terdapat beberapa solusi untuk mengatasi problematika tersebut yang telah dilakukan oleh kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang yaitu melakukan sharing-sharing antar sesama

---

<sup>28</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi kurikulum 2103*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 54-59.

<sup>29</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Cita-Citaku, (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013) Buku Guru SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014).

guru, ikut serta dalam KKG (Kelompok Kerja Guru), dan mengikuti pelatihan diklat serta mendatangkan infrastruktur dari luar.<sup>30</sup>

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Marina Kusuma Warda dengan judul *Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Mata Pelajaran Matematika dalam Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta*. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Skripsi ini hanya fokus pada bagian plajaran matematika saja dan dari hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahawa terdapat problematika yang dihadapi guru yaitu susah memahami dan menafsirkan kalimat dari kompetensi dasar yang ada, penyampaian materi matematika pada pembelajaran tematik hanya konsep dasarnya saja, guru tidak memiliki banyak waktu untuk pendalaman materi, dan penyampaian materi untuk pelajaran matematika lebih dominan daripada mata pelajaran lain. Adapun solusi yang telah dilakukan guru SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta yaitu melakukan diskusi dengan guru sejawat yang lebih paham, komunikasi dengan orang tua, menyediakan jam tambahan di luar pembelajaran tematik terpadu, dan kepala sekolah juga ikut andil memberikan fasilitasi kepada guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2103.<sup>31</sup>

*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Alfin Kholifatur Rosyidah dengan judul *Problematika Pembelajaran Tematik Integratif kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Tumpeng 01 Kabupaten Malang*. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru dalam perencanaan gru tidak menggunakan silabus yang sesuai, membuat RPP, merancnag media dan menyusun penilaian tematik serta dalam pelaksanaannya guru mengalami permasalahan dalam menyampaikan dan penguasaan, dan dalam penilaian guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, pada skripsi ini tidak dicantumkan solusi dalam mengatasi problematika-problematika tersebut.<sup>32</sup>

Penelitian yang saya lakukan tentang *Problematika Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Keluargaku Kelas 1 Semester 1 Pada Kurikulum 2013 Di Mi Miftakhul Akhlqiyah Tahun Ajaran 2018/2019*. Metode yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah adalah pada fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu problematika yang dialami oleh guru di MI MiftakhulAkhlaqiyah ada yang berbeda, dan dalam penelitian ini

---

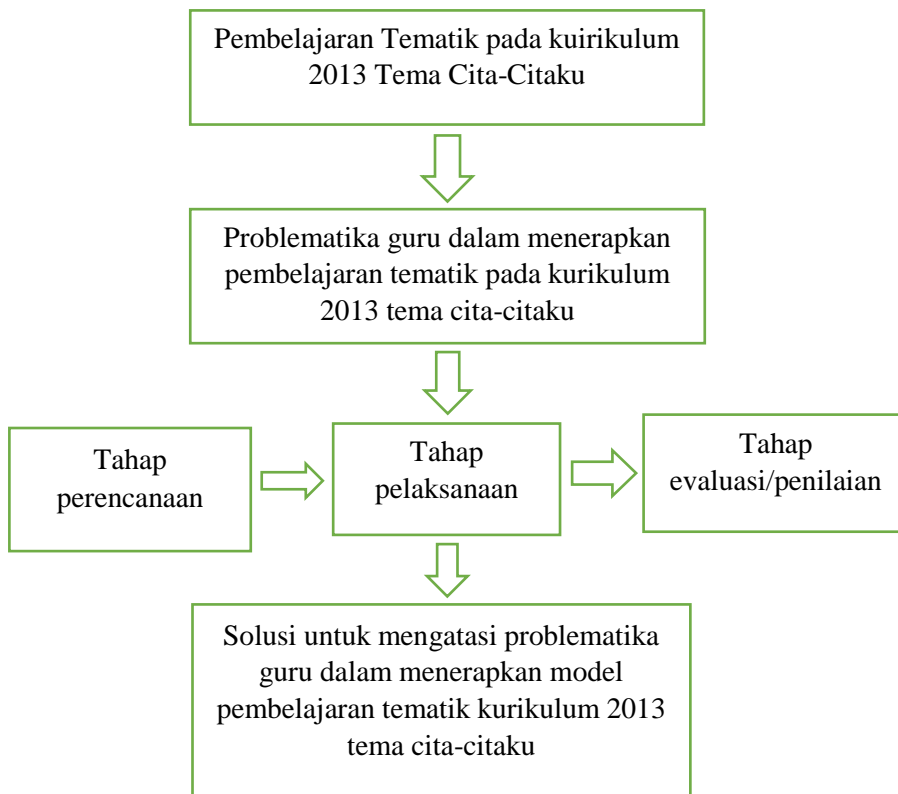
<sup>30</sup> Nur khasanah, *Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*, (Malang: Program sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014).

<sup>31</sup> Marina Kusuma Warda, *Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Mata Pelajaran Matematika dalam Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta*, ( Surakarta: program sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

<sup>32</sup> Alfin Kholifatur Rosyidah, *Problematika Pembelajaran Tematik Integratif kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Tumpeng 01 Kabupaten Malang*, (Malang: program sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

juga lebih spesifik ke tema yang telah ditentukan serta terdapat solusi dari problematika guru dalam menerapkan pembelajaran tematik.

### C. Kerangka Berfikir



Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang terdiri dari beberapa tema dan dalam satu tema terdiri dari beberapa mata pelajaran. Sehingga dalam pembelajaran tematik antar mata pelajaran tidak berdiri sendiri, namun sudah tercakup menjadi satu tema. Penerapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 berbeda dari kurikulum KTSP. Banyak perbedaan antar keduanya. Perbedaan-perbedaan tersebut menjadikan sebuah problematika tersendiri bagi guru yang mengajar tematik.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yaitu MI Miftakhul Akhlaqiyah. Dilihat secara teori dalam menerapkan pembelajaran

tematik pada kurikulum 2013 seorang guru harus memiliki kesiapan dalam mengajar, dari mulai persiapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru tidak boleh lengah dalam hal tersebut. Demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Namun, pada kenyataannya tidak sesuai dengan teori yang ada. Dalam menerapkan model pembelajaran tematik masih banyak guru yang merasa kewalahan, masih ada sekolah yang belum menerapkan pembelajaran tematik karena melihat konsekuensi yang harus dihadapi, setiap guru juga memiliki kemampuan mengajar yang berbeda-beda serta memiliki kreatifitas mengajar yang berbeda pula. Selain itu, tidak semua sekolah bisa memenuhi kebutuhan pembelajaran sesuai dengan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran tematik di MI Miftakhul Akhlaqiyah, apa saja problematika guru dalam menerapkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta akan menganalisis solusi apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi problematika-problematika guru dalam menerapkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 tersebut.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>33</sup>

Sedangkan ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga disebut penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Metode kualitatif ini bersifat induktif. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran dari teori/hipotesis menuju pengamatan empiris yang sistematis untuk sampai pada kesimpulan.

Berikut dikemukakan pengertian penelitian kualitatif menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Tohirin, Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun dalam studi bimbingan dan konseling. Penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konseling (konselor) serta klien dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik.<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif data (berupa kata atau tindakan) yang diperoleh, sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Atas dasar itu, maka

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8-9.

<sup>34</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

penelitian kualitatif bersifat *generating theory* bukan *hypothesis- testing* sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif<sup>35</sup>

Metode penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.<sup>36</sup>

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Dengan fokus, peneliti akan mengetahui data yang perlu dikumpulkan dan yang tidak perlu dikumpulkan. Penentuan masalah dalam penelitian kualitatif bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil. Oleh sebab itu, dalam melakukan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif harus menjelaskan proses atau tahapan-tahapan penelitiannya.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan...* hlm.91-92.

<sup>36</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 13.

<sup>37</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling...*, hlm. 55.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

### a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di kelas IV yang bertempat di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang.

### b. Waktu

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 7 Januari sampai dengan 17 Januari 2019.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data adalah bahan-bahan kasar yang dikumpulkan para peneliti di lapangan, bahan-bahan tersebut berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis. Data yang diperoleh bersifat empirik dan berasal dari lapangan serta buku-buku yang mendukung dan sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>38</sup>

## **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 di kelas IV, Problematika guru dalam menerapkan pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 dan solusi untuk mengatasi problematika-problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 kelas IV semester 2 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Menurut S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dan dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasa kompetensi tertentu. Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.

---

<sup>38</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.108.

- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkain slide, atau rangkaian foto.<sup>39</sup>

Pada penelitian ini menggunakan observasi langsung, karena peneliti datang langsung ke tempat objek yang diteliti. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan model pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 di kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang.

Pada tahap observasi ini peneliti meneliti langsung pada saat pembelajaran tematik tema cita-citaku kelas IV semester 2, peneliti mengamati pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Observasi ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, dan dari observasi ini mengetahui adanya problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku di kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis, sedangkan wawancara terstruktur sering disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>40</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data. Narasumber yang dijadikan sumber informasi antara lain Bapak kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang, Bapak Waka Kurikulum dan Bapak wali kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang, untuk memperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dan solusi untuk mengatasi adanya problematika-problematika yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

## 3. Dokumen

Dokumen terdiri dari dua macam, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi

- a. Dokumen pribadi

---

<sup>39</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

<sup>40</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.



Dokumen pribadi terdiri dari buku catatan pribadi yang digunakan untuk mencatat informasi-informasi penting, surat pribadi yang dibuat oleh peneliti, serta riwayat hidup yang dibuat oleh peneliti.

b. Dokumen resmi

Dokumen resmi terdiri dari surat keputusan dan surat-surat resmi lainnya. Data ini bisa dikumpulkan menggunakan foto maupun lampiran data yang asli.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen-dokumen tersebut disusun untuk memperoleh data tentang sekolah, seperti profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah dan lain sebagainya, selain itu juga digunakan untuk bukti observasi kegiatan pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dan bukti wawancara serta memperoleh daftar nama siswa yang diteliti.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data berupa wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan judul penelitian yang

---

<sup>41</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 68.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*...hlm. 273-274.

peneliti buat, seperti kepala madrasah, guru kelas yang mengajar tematik kelas IV, dan guru bidang akademik di MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah pengumpulan data di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

### a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

### b. Analisis data di lapangan

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data.<sup>43</sup>

Ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan dalam analisis data di lapangan, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

#### 2) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.

#### 3) Penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan / verifikasi merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.<sup>44</sup>

### c. Analisis setelah pengumpulan data di lapangan

Setelah memasuki lapangan, peneliti menetapkan seorang informan kunci yang merupakan informan berwibawa dan dipercaya mampu membuka pintu kepada peneliti untuk

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...* hlm. 245-246.

<sup>44</sup> Imam Gunawab, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 80-81.

memasuki objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara yang berlangsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti terhadap informan. Peneliti menganalisis hasil wawancara setelah selesai semua pertanyaan wawancara.

Pada tahap ini, peneliti lebih banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 253.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

1. Penerapan model pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

Menurut Bapak Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, bahwa “Penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah baru berjalan dalam waktu 1 semester. Sehingga belum bisa dikatakan berhasil atau tidaknya, namun dari pihak madrasah selalu berusaha semaksimal mungkin menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah”.<sup>46</sup>

Penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bisa dikatakan kurikulum yang membawa perubahan, karena di dalam pembelajaran tematik banyak inovatif, dan membutuhkan kreatifitas dan keaktifan baik dari guru maupun siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rif’an Ulil Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum bahwa” penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 secara esensial bagus untuk diterapkan, karena disesuaikan dengan perkembangan zaman, pengetahuan baru, dan banyak inovasi di dalamnya yang membuat siswa dan guru harus sama-sama aktif dan kreatif”.<sup>47</sup>

Melihat dari hal itu, karena model pembelajaran tematik yang berisi sedikit materi, dan tidak fokus pada satu pelajaran, namun keterkaitan antara beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan pengertian model pembelajaran tematik sendiri yang merupakan pembelajaran yang bertema, satu tema terdapat gabungan dari beberapa mata pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bagus, yang merupakan wali kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, bahwa “Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggabungkan beberapa pelajaran dalam satu

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rif’an Ulil Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada hari Selasa 8 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

tema, pelajaran tersebut meliputi Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, dan SBDP (Seni Budaya dan Prakarya)<sup>48</sup>

Selain itu, menurut Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum bahwa "model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang bertema, satu tema terdiri dari beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan, dan harus menyesuaikan kondisi anak karena dilihat dari perbedaan dengan kurikulum sebelumnya."<sup>49</sup>

Berkaitan dengan hal itu, adanya perubahan kurikulum tematik yang merupakan pembelajaran bertema dan merupakan kurikulum yang baru diterapkan di MI Miftakhul Akhlaqiyah masih belum lama, masih dalam kurun waktu 1 semester, dan masih belum semua kelas menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, hanya kelas 1 dan kelas 4 yang telah menggunakan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Sehingga dalam hal ini peneliti hanya melakukan penelitian di kelas IV.

Selain itu, di kelas IV semester 2 ada beberapa tema yang harus dipelajari oleh siswa. Tema di kelas IV semester 2 dimulai dari tema 6 sampai dengan tema 9. Tema 6 Cita-citaku, tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku, tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dan tema 9 Kayanya Negeriku. Sedangkan peneliti hanya meneliti pada tema 6 Cita-citaku. Pada tema cita-citaku di kelas IV ada 3 subtema yang harus dipelajari siswa, yaitu: Subtema 1 Aku dan Cita-citaku, Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku, dan Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita. Pada hal ini, peneliti hanya meneliti subtema 2 Hebatnya Cita-citaku.

Dalam penerapan model pembelajaran tematik, terdiri dari 3 tahap yang perlu diperlukan oleh seorang guru. 3 tahapan tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru harus mempersiapkan hal-hal sebelum menyampaikan model pembelajaran tematik. Hal-hal yang harus dipersiapkan diantaranya:

1) mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai dengan aturan pada kurikulum 2013, yang isinya paling sedikit memuat: identitas sekolah / madrasah, mata pelajaran / tema, kelas / semester, alokasi waktu, KI, KD, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bagas wali kelas IV, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada hari Selasa 8 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

pendahuluan, inti, dan penutup, penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan, media, alat, bahan, dan sumber belajar.<sup>50</sup>

Namun, pada kenyataannya guru biasanya dalam menyiapkan RPP tidak murni membuat sendiri, akan tetapi menggunakan internet sebagai pendukung untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan RPP. Seperti diungkapkan oleh Bapak Bagas wali kelas IV bahwa:

Saya dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak pernah membuat sendiri. Pada waktu tema lalu, saya menggunakan RPP dari tinggalan guru lalu yang pernah mengajar di kelas ini. Sedangkan pada tema cita-citaku yang sekarang ini, saya menggunakan internet untuk mencari RPP yang telah ada lalu saya hanya memperbaikinya sesuai dengan kebutuhan. Karena itu, saya tidak pernah merasa kesulitan dalam hal mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>51</sup>

Selain itu, berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik tema cita-citaku ada yang tidak sesuai dengan RPP, guru melakukan *improvisasi* sendiri pada bagian-bagian tertentu.

## 2) Menyiapkan media pembelajaran

Selain perlu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru juga perlu menyiapkan media yang akan digunakan dalam menyampaikan model pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan tema dan subtema yang akan dipelajari. Menurut Bapak Bagas wali kelas IV bahwa” dalam hal media pembelajaran merasa kesulitan karena media yang disediakan madrasah belum bisa memadai, jadi hal ini menjadi salah satu penghambat dalam menerapkan model pembelajaran tematik”.<sup>52</sup>

Oleh karena itu, salah satu faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 adalah mengenai media yang kurang memadai dalam mendukung berjalannya penerapan model pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013.

## 3) Menyiapkan sumber belajar

Sumber belajar sangat penting dalam mendukung pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Dengan sumber belajar seorang

---

<sup>50</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 77.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bagas wali kelas IV, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bagas wali kelas IV, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

guru dapat dengan mudah menyampaikan tema yang akan dipelajari, selain itu siswa juga lebih mudah menangkap penjelasan guru. Namun, pada penerapan model pembelajaran tematik tema cita-citaku di kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah sumber belajar yang digunakan masih sangat kurang. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bagas, yang merupakan wali kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, bahwa:

Hanya ada 1 sumber belajar berupa buku tematik pegangan guru. Hal itu juga menjadi kendala dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku, karena guru dan siswa merasa kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada tema cita-citaku. Kurangnya sumber belajar tersebut dikarenakan dari pihak sekolah belum menyediakan buku tematik yang akan digunakan dalam smester 2 ini.<sup>53</sup>

Bukan hanya dalam hal media, faktor penghambat lain dalam tahap perencanaan yaitu sumber belajar yang kurang memadai, sehingga menjadikan guru dan siswa merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam pembelajaran model pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang dibagi dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal pembelajaran

Dari hasil observasi atau pengamatan dan dokumentasi di kelas IV, dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran atau pembukaan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, guru mengecek kesiapan diri dengan mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku", guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti pembelajaran

Pada kegiatan inti berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran dimulai, guru dan siswa membahas materi yang akan dipelajari pada tema cita-citaku. kegiatan inti pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *scientific* dengan lima aktivitas ilmiah, yaitu:

a) Mengamati

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Bagas wali kelas IV, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

Kegiatan mengamati merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan Kegiatan ini dilakukan antara lain mengamati gambar, mengamati penejelasan dari guru, dan mengamati cerita yang yang disampaikan oleh guru.<sup>54</sup>

Pada kegiatan ini, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kegiatan mengamati telah dilakukan dengan baik, kegiatan mengamati tersebut bisa dilihat dari pada pembelajaran 1 siswa mengamati cerita yang disampaikan oleh guru, yang didukung oleh media gambar berupa gambar polisi. Lalu dilanjutkan siswa dan guru membahas tentang sosok seorang polisi dan pengabdianya kepada masyarakat karena tugasnya menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan masyarakat. Guru juga mengaitkan tema dengan materi berikutnya. Mengenai gerakan tari merak. Siswa mengamati penjelasan guru mengenai gerakan tari merak dan mencontohkan gerakan tari merak. Sedangkan pada pembelajaran 2 siswa siswa diminta membaca teks pada halaman 44-45, dari hasil membaca tersebut siswa bisa membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan tersebut. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengamati beberapa gambar bangunan hasil karya arsitek. Melalui hasil mengamati tersebut, siswa bisa mengidentifikasi perbedaan dari gambar-gambar tersebut<sup>55</sup>

b) Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Pada kegiatan ini, guru memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk memberikan stimulus yang berkaitan dengan tema cita-citaku dan juga memberikan penguat kepada siswa terkait dengan materi yang dipelajari.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 169.

<sup>55</sup> Hasil observasi di kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

<sup>56</sup> Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 170.



Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran 1 kegiatan menanya telah dilakukan dengan baik. Siswa dan guru berinteraksi dengan baik dalam melakukan kegiatan tanya jawab. pertanyaan tersebut meliputi:

- (1) Pernah kalian bertemu seorang polisi?
- (2) Bagaimana perasaan kalian ketika bertemu dengan seorang polisi?
- (3) Apakah ada diantara kalian yang bercita-cita menjadi polisi?
- (4) Apakah kalian pernah melihat burung merak?
- (5) Bagaimana gerakan burung merak?

Pada pembelajaran 2 guru juga bertanya mengenai materi yang telah disampaikan, apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah dipelajari atau belum kemudian siswa menjawab sudah paham.<sup>57</sup>

Kegiatan menanya merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan menanya kompetensi yang dikembangkan adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu (*curiosity*), kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*)<sup>58</sup>

#### c) Mengeksplorasi

Mengeksplorasi adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Mengeksplorasi adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Eksplorasi yang dimaksud merupakan penalaran ilmiah, walaupun penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, pada kegiatan mengeksplorasi telah dilakukan dengan baik, meskipun dalam aktivitas

---

<sup>57</sup> Hasil observasi di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang

<sup>58</sup> E-book: Musfiqon dan Nurdyansyah, Pendekatan Pembelajaran Scientific, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 38.

<sup>59</sup> Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 171

mengeksplorasi ini apa yang dikemukakan oleh siswa belum semuanya tepat. Akan tetapi, guru meluruskan kesalahpahaman yang terjadi. Hal itu nampak pada pembelajaran 1 saat guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru berupa membuat puisi kemudian siswa bersama kelompoknya mulai membuat puisi dengan menalar mengenai sosok seorang polisi, setiap siswa menyebutkan sosok seorang polisi. Selain itu pembuatan puisi juga disesuaikan dengan rima yang telah dijelaskan sebelumnya oleh guru. Namun ada juga kelompok yang belum tepat dalam menentukan rima pada puisi yang dibuat bersama kelompoknya. Sedangkan pada pembelajaran selanjutnya, guru membagikan gambar gerakan merak. Selanjutnya kegiatan mengeksplorasi ini terlihat pada saat masing-masing kelompok mampu menirukan gerakan merak yang ada pada gambar. Pada pembelajaran 2 Guru meminta setiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi gambar bangunan hasil karya arsitek. Selain itu, Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks dibuku siswa halaman 44-45.<sup>60</sup>

Kompetensi yang ingin dikembangkan dalam kegiatan mengeksplorasi antara lain: peserta didik akan mengembangkan sikap teliti, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, dan memiliki kemampuan mengumpulkan informasi.<sup>61</sup>

d) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>62</sup>

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, kegiatan mencoba telah dilakukan dengan baik hal itu nampak pada pembelajaran 1 dan 2. Pada pembelajaran 1 kegiatan mencoba ini masing-masing kelompok berdiskusi untuk membuat karya puisi, dari hasil emgeksplorasi dari setiap siswa menyebutkan gambaran dari sosok seorang polisi, kemudian

---

<sup>60</sup> Hasil observasi di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang

<sup>61</sup> E-book: Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Scientific...*, hlm.39.

<sup>62</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 171

digabungkan dan menjadi puisi yang utuh tentang sosok seorang polisi. Kelompok yang telah selesai membuat puisi, bisa dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Pada pembelajaran berikutnya siswa bersama kelompoknya mempraktekan gerakan tari sesuai dengan gambar yang diberikan oleh guru, masing-masing siswa memberikan pendapatnya jika ada temannya yang gerakannya kurang sesuai dengan gambar. Pada pembelajaran 2 Setelah membuat pertanyaan, setiap kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. 170 Menit 132.<sup>63</sup>

e) Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.<sup>64</sup>

Pada kegiatan mengkomunikasikan, berdasarkan pada observasi yang telah dilaksanakan, kegiatan mengkomunikasikan telah dilakukan cukup baik, hal ini bisa dilihat dari pembelajaran 1 dan pembelajaran 2. Pada pembelajaran 1 kelompok yang telah mengumpulkan hasil karya puisinya kepada guru, kemudian perwakilan kelompok berani maju ke depan untuk membacakan hasil karya puisinya tentang sosok seorang puisi. Selain itu, setiap kelompok juga berani untuk menampilkan gerakan merak sesuai dengan gambar, walaupun belum bisa kompak. Sedangkan pada pembelajaran 2 Setiap perwakilan kelompok menceritakan kembali teks tersebut secara lisan kepada teman yang lain didepan kelas. 9. Siswa akan diingatkan kembali mengenai penggunaan maket oleh seorang arsitek.<sup>65</sup>

Kompetensi yang ingin dikembangkan pada kegiatan mengkomunikasikan adalah pengembangan sikap toleransi, berpikir

---

<sup>63</sup> Hasil observasi di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

<sup>64</sup> Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hlm. 172

<sup>65</sup> Hasil observasi di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan jelas, hingga kemampuan berbahasa secara baik dan benar.<sup>66</sup>

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup kegiatan yang dilakukan yaitu bersama-sama siswa dan guru membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari, guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah, pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama dan ditutup dengan salam.<sup>67</sup>

c. Tahap penilaian atau evaluasi

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik adalah penilaian autentik yang terdiri dari beberapa penilaian. Guru melakukan penilaian terhadap siswa bukan hanya dilihat dari hasil belajar siswa namun juga selama proses pembelajaran. Hal itu sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V penilaian hasil dan proses pembelajaran yang menyatakan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh.<sup>68</sup>, guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3 aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa tahapan pelaksanaan penilaian pada model pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah mengamati siswa lalu menilai siswa per aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan untuk menilai aspek tersebut guru menggunakan berbagai macam penilaian. Langkah ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes atau non tes. Penelusuran yang dilakukan guru adalah mengamati dan menilai kompetensi siswa melalui 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>69</sup>

Beberapa aspek penilaian tersebut yaitu:

1) Penilaian kognitif atau pengetahuan

---

<sup>66</sup> E-book: Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Scientific...*, hlm.40.

<sup>67</sup> Hasil observasi di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang

<sup>68</sup> Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bab V.

<sup>69</sup> Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku kelas IV semester 2 penerapan penilaian kognitif berdasarkan nilai dari tugas harian, UTS dan UAS. Prosedur penilaian yang dilakukan oleh guru kelas IV memberikan soal-soal kepada siswa sesuai dengan tema yang telah dipelajari, setelah itu dikumpulkan dan dicocokkan bersama dan guru melakukan penilaian terhadap jawaban dari siswa. Siswa yang nilainya masih kurang dari batas minimal maka dilakukan kegiatan remedial. Siswa diberi soal kembali untuk memperbaiki nilai.

2) Penilaian afektif atau sikap

Penilaian sikap dilakukan langsung oleh guru kelas melalui pengamatan pada proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bagas bahwa: “dalam penilaian afektif saya mengamati langsung sikap siswa , karena saya mengenal siswa satu persatu jadi lebih mudah untuk melakukan penilaian,”<sup>70</sup>

3) Penilaian psikomotorik atau keterampilan

Sama halnya dengan penilaian sikap, penilaian psikomotorik juga dilakukan dengan cara mengamati siswa dalam proses pembelajaran, dilakukan guru saat kegiatan diskusi kelompok maupun saat siswa mampu menghasilkan sebuah karya. Pada penilaian psikomotorik yang dilakukan guru pada tema cita-citaku, dilakukan saat siswa mampu membuat karya puisi dan bisa mempraktekan gerakan tari merak dengan benar, selain itu siswa aktif mengikuti pembelajaran.<sup>71</sup>

2. Problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang

Selama peneliti melakukan penelitian di MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang, dan mendapatkan informasi atau data melalui wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, Bapak Waka Kurikulum dan Bapak Bagas selaku wali kelas IV. Selain itu juga peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik tema cita-citaku dan juga mengambil dokumentasi langsung dan mendapatkan dokumentasi dari sekolah, peneliti mendapatkan informasi mengenai probelamatika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

Probelamtika-problematika tersebut ada karena penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah baru berlangsung satu semester. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, bahwa” Karena baru

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bagas wali kelas IV, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>71</sup> Hasil observasi di kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

diterapkan selama satu semester, sehingga guru masih merasa kesulitan, dan terhadap hal-hal yang baru membuat *mindset* guru langsung merasa sulit, apalagi pada guru yang kurang memiliki pengetahuan yang luas karena masing-masing guru memiliki pengetahuan yang berbeda-beda.”<sup>72</sup>

Selain itu, model pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran yang bertema dan satu tema terdapat gabungan dari beberapa pelajaran, sehingga seorang guru mampu menciptakan inovasi-inovasi dari segi metode maupun media pembelajaran yang akan dipelajari yang tentunya harus sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, seorang guru juga memerlukan waktu yang banyak karena guru harus selalu mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran, guru juga dalam menyampaikan pembelajaran tematik harus mampu mengaitkan tema antar mata pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum bahwa:

Menurut saya, yang menjadi problem dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 itu banyak, diantaranya, bisa dilihat dari pengertian model pembelajaran tematik sendiri yaitu pembelajaran yang bertema dan saling keterkaitan antara beberapa mata pelajaran, disitu guru perlu memiliki pengetahuan yang tinggi untuk selalu menciptakan inovasi-inovasi dalam menyampaikan model pembelajaran tematik, dan guru harus benar-benar memperhatikan sikap siswa selama proses pembelajaran, sehingga guru memerlukan waktu yang lama dalam menyampaikan model pembelajaran tematik<sup>73</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum juga dirasakan oleh Bapak Bagas selaku wali kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beliau dan juga hasil observasi pada saat pelaksanaan model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku, ada beberapa problem yang dialami oleh guru. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian. Kendala-kendala yang ada pada penerapan model pembelajaran tematik menurut Bapak Bagas bahwa:

kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, terutama dalam hal media pembelajaran dan sumber belajar karena madrasah belum bisa menyediakan sesuai dengan kebutuhan, sehingga dalam menyampaikan pembelajaran pada tema cita-citaku kurang maksimal dan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Selain itu, sumber belajar atau buku tematik yang akan digunakan di semester 2 kurang memadai karena pada awal pembelajaran hanya ada 1 buku pegangan guru dan untuk siswa belum ada, dikarenakan dari pemerintah datang buku untuk siswa datang terlambat. Hal itu menjadikan guru dan siswa merasa kesulitan dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada hari Selasa 8 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bagas wali kelas IV, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

hal itu juga menjadi kendala saat kegiatan inti pembelajaran akan berlangsung, karena guru merasa kesulitan saat memberikan tugas kepada siswa, dan menyampaikan materi yang dipelajari, siswa juga kurang maksimal dalam menerima pelajaran yang dipelajari. karena sumber belajar sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain adanya kendal dalam tahap pelaksanaan, dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 juga terdapat kendala pada tahap penilaian atau evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan juga terdapat kendala yang dirasakan oleh guru kelas IV, menurut Bapak Bagas selaku wali kelas IV mengungkapkan bahwa: “di kelas IV terdapat satu siswa yang belum bisa membaca, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sedikit terhambat, karena satu siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran seperti yang lainnya, harus mendapat perhatian khusus yang berbeda dari teman-temannya.”<sup>75</sup>

Melihat dari hal itu, mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik kurikulum 2013 juga mengalami kendala, menurut Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum bahwa “guru juga masih merasa kesulitan dalam pemilihan metode yang digunakan, karena harus selalu memiliki inovasi-inovasi metode-metode baru. Sedangkan masing-masing guru memiliki kreativitas dan pengetahuan yang berbeda-beda. Sehingga itu menjadi problem juga terhadap pelaksanaan model pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013”.<sup>76</sup>

Selain dalam tahap pelaksanaan, pada tahap penilaian pada model pembelajaran tematik kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, karena penilaian yang dilakukan secara keseluruhan dari proses pembelajaran sampai hasil belajar siswa. Penilaian ini terdiri dari 3 penilaian, yaitu penilaian kognitif atau pengetahuan, penilaian afektif atau sikap, dan penilaian psikomotorik atau keterampilan. Selain itu, masing-masing penilaian terdapat beberapa aspek, sehingga membuat guru perlu bekerja lebih. Melihat dari hal itu, guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan penilaian sesuai dengan teori yang ada. Oleh karena itu, pada tahap penilaian yang dilakukan guru kelas IV hanya menggunakan penilaian biasa sesuai dengan kebutuhan, tidak semua aspek penilaian dapat dilakukan oleh guru. Namun, untuk memudahkan guru dalam melakukan penilaian, penilaian tidak dilakukan secara manual dengan tiulis tangan, tetapi menggunakan aplikasi khusus untuk melakukan penilaian, terutama penilaian afektif dan psikomotorik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bagas wali kelas IV bahwa:

Penilaian yang digunakan dalam model pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik dan setiap penilaian terdiri dari beberapa aspek. Namun, yang saya lakukan selama ini tidak semua aspek digunakan

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bagas wali kelas IV, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada hari Selasa 8 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

dalam penilaian. Karena itu menjadi salah satu problem tersendiri. Guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan penilaian pada kurikulum 2013, sehingga belum bisa dikatan maksimal, dan penilaian yang saya lakukan juga belum bisa seperti teori pada umumnya, Hal itu, dikarenakan penilaian pada model pembelajaran tematik kurikulum 2103 yang menggunakan aplikasi sedangkan banyak guru yang masing kurang dalam menggunakan IT. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi dari masing-masing guru yang berbeda-beda mengenai pemahaman dalam menggunakan IT.<sup>77</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika yang dialami oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik yaitu:

- a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti media, dan sumber belajar
  - b. Masih merasa kesulitan dalam menentukan media dan metode yang disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari dan dalam menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.
  - c. Dalam tahap pelaksanaan yang menggunakan pendekatan saintifik mengharuskan siswa mampu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mencoba, mengkomunikasikan, sedangkan tidak semua siswa mampu untuk melakukan tersebut terutama dalam kegiatan mengeksplorasi yang masih terus membutuhkan bimbingan dari seorang guru.
  - d. Karena gabungan dari beberapa mata pelajaran yang dijadikan dalam 1 tema sehingga dalam menyampaikan model pembelajaran tematik guru membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak
  - e. Dalam tahap penilaian, guru masih merasa kesulitan karena penilaian pada model pembelajaran tematik kurikulum 2013 penilaian dilakukan melalui proses dan hasil belajar siswa, sehingga guru harus benar-bener mengamati selamati proses pembelajaran. Selain itu, penilaian yang telah dibantu dengan aplikasi IT juga tidak semua guru mampu dan paham dengan IT, karena setiap guru memiliki pengetahuan yang berbeda-beda.
3. Solusi untuk mengatasi problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

Berdasarkan problematika-problematika yang ada dalam penerapan model pembelajaran tematik bagi seorang guru, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi atau penilaian, juga terdapat solusi untuk mengatasi problematika tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum bahwa:

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bagas wali kelas IV, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.



Mengenai problem yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik dari pihak guru sendiri menerapkan solusi untuk mengatasinya dengan melakukan komunikasi baik dengan atasan maupun bawah, komunikasi dengan atasan yaitu dengan kepala sekolah, musyawarah mengenai sarana dan sarana yang belum memadai, sumber belajar yang sering terlambat datang saat pergantian semester, komunikasi dengan bawahan yaitu melihat kondisi dan perkembangan siswa selama pembelajaran, sering melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa yang semakin meningkat atau malah justru menurun, selain itu, komunikasi antar masing-masing partner guru, saling berbagi informasi dan pengetahuan<sup>78</sup>

Solusi lain dalam mengatasi problem yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti media dan sumber belajar hal itu bisa diatasi dengan inisiatif guru sendiri yaitu harus mampu memanfaatkan media internet untuk membantu menambah informasi dan pengganti buku jika ada kendala mengenai datangnya buku yang sering terlambat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, bahwa: “adanya problem mengenai sarana dan sarana yang kurang memadai, sebenarnya dapat diatasi oleh masing-masing guru dengan tidak malas untuk mencari informasi, dan mampu menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran, karena jika hanya mengandalkan buku pegangan guru saja, maka tidak ada perkembangan informasi dari guru maupun siswa.”<sup>79</sup>

Penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 merupakan hal yang baru dan berbeda dari kurikulum sebelumnya, dan yang paling membedakan juga bisa dilihat dari penilaian yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran tematik, namun dibantu oleh adanya aplikasi untuk penilaian sikap dan psikomotorik. Akan tetapi, banyak guru yang masih kurang dalam penggunaan IT. Melihat dari hal itu, menurut Bapak Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M.Pd bahwa: “dari madrasah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru-guru mengenai IT dan memberikan informasi tentang penerapan model pembelajaran tematik. Pelatihan tersebut dibuat seperti seminar, jadi guru-guru dikumpulkan jadi satu untuk mendapatkan informasi dari pembicara yang berasal dari luar. Selain itu, ada kerja sama dari kumpulan kepala madrasah untuk saling musyawarah mengenai evaluasi madrasah<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada hari Selasa 8 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

**Tabel 2.2**

**Data hasil wawancara**

**Transkrip wawancara dengan Kepala Madrasah MI  
Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang**

Nama : Bapak Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M.Pd  
Hari/tanggal : Senin, 7 Januari 2019  
Waktu : 11.00 WIB

1. Kapan MI Miftakhul Akhlaqiyah mulai menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “ Madrasah ini menerapkan model pembelajaran tematik sudah berlangsung selama 1 semester berarti dimulai tahun 2018”

2. Apa yang melatarbelakangi keberhasilan penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “karena baru berlangsung 1 semester belum bisa dikatakan berhasil atau tidaknya, yang terpenting kita lalui proses pembelajarannya dengan sukses”

3. Bagaimana kesiapan guru dan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “ melihat kesiapan guru, belum sepenuhnya siap untuk menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 karena guru belum terbiasa dengan kurikulum yang baru dan masih belum bisa lepas dari kebiasaan lama, namun untuk lebih mendukung kesiapan guru, sekolah memfasilitasi buku-buku pendukung, dan guru mendapatkan pelatihan untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran tematik”

4. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “karena baru menerapkan model pembelajaran tematik sehingga mindset guru sudah takut, dan merasa sulit, dan adanya guru yang malas untuk mencari

informasi selain dibuku, adanya penilaian yang berbeda dari kurikulum 2013, input nilai yang menggunakan aplikasi sehingga guru merasa kesulitan, karena masih terbiasa menggunakan manul atau tuli tangan.”

5. Apa solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi adanya faktor yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “ Madrasah memfasilitasi buku-buku pendukung, selain itu madrasah juga mengadakan pelatihan untuk guru dalam hal IT, karena masing-masing guru memiliki pengetahuan teknologi yang masih rendah, sehingga dengan diadakan training mengenai penggunaan IT, maka akan menambah pengetahuan guru.

6. Bagaimana perkembangan siswa dalam menerima perubahan dari sebelum menerapkan pembelajaran tematik menjadi pembelajaran tematik?

**Jawab:** “karena madrasah baru menerapkan model pembelajaran tematik berlangsung selama 1 semester, maka belum bisa terlihat perubahan dari siswa, tetapi dalam proses pembelajaran tematik banyak inovasi dan mengharuskan siswa dan guru lebih aktif dan kreatif, seiring berjalannya penerapan model pembelajaran tematik proses pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif.

**Transkrip wawancara dengan bidang kurikulum MI  
Miftakhul Akhlaqiyyah Tambakaji Ngaliyan Semarang**

Nama : Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I  
Hari/tanggal : Selasa, 8 Januari 2019  
Waktu : 10.00 WIB

1. Apa yang bapak ketahui mengenai model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab :** “model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang bertema, satu tema terdiri dari beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan, harus bisa menyesuaikan kondisi anak karena adanya perbedaan antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum yang sekarang”

2. Kapan diterapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyyah Bringin Ngaliyan Semarang?

**Jawab:** “Madrshah baru menerapkan model pembelajaran tematik berlangsung selama 1 semester”

3. Bagaimana tanggapan bapak mengenai penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “secara esensial model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagus untuk diterapkan karena model pembelajarannya banyak inovasi dan mengharuskan guru dan siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan terus mengembangkan karya karena model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 mengikuti perkembangan zaman”

4. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “ kesiapan guru masih pada tahap proses, karena menerapkan model pembelajaran tematik adalah sebuah perintah maka guru harus siap dalam

keadaan apapun.

5. Bagaimana perkembangan peserta didik saat diterapkannya model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum yang lalu?

**Jawab:** “perkembangan peserta didik masih dalam proses, melalui bimbingan dalam pembelajaran dan mengubah *mindset* dari anak, sehingga anak lebih menangkap pelajaran yang disampaikan.

6. Bagaimana kesiapan guru kelas IV dalam menyampaikan model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku di MI Miftakhul Akhlaqiyyah Tambakaji Ngaliyan Semarang?

**Jawab:** “ menurut saya pribadi, karena guru kelas IV juga masih belum lama bergabung dalam madrasah ini, jadi kesiapannya juga masih proses, namun guru selalu berusaha semaksimal dalam menyampaikan model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku”

7. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyyah Tambakaji Ngaliyan Semarang?

**Jawab:** “faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 karena adanya kerja sama yang baik antara madrasah. Kepala madrasah, gur-guru, pengawas dan juga orang tua, karena adanya kerja sama yang baik dapat menciptakan tujuan pendidikan.”

8. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyyah Bringin Ngaliyan Semarang?

**Jawab:** “ faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013

diantaranya mengenai waktu, karena dalam menyampaikan model pembelajaran tematik membutuhkan waktu yang lama, sarana dan prasarana yang kurang memadai, siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena model pembelajaran mengharuskan siswa untuk dapat mengamati, menanya, mengeksplorasi, mencoba dan mengkomunikasikan, namun masih terus membutuhkan bimbingan dari guru,serta minat baca anak yang masih rendah.

9. Adakah problem atau kendala yang dialami guru dan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran tematik?

**Jawab:** “ mengenai problem pasti ada, problem yang dialami guru diantaranya mengenai pemilihan metode yang harus selalu inovasi, pembelajaran yang selalu berinovasi, waktu pembelajaran yang lama, guru yang memiliki tugas lain selain mengajar, serta harus selalu menyiapkan RPP.”

10. Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi problematika atau kendala yang dialami guru dan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “dengan adanya kendala-kendala tersebut, maka solusi untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya, harus ada komunikasi antara antar guru dengan kepala madrasah, guru dengan guru, maupun guru dengan siswa karena dengan adanya komunikasi yang bisa saling berbagi informasi dan pengetahuan untuk evaluasi kedepannya, menjalin kerjasama yang baik dengan warga sekolah dan orang tua, selain itu solusi juga ada pada pribadi guru masing-masing yang mampu untuk berinovasi, dan bagaimana caranya

untuk bisa memiliki pengetahuan yang luas, dan inovasi dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.”

**Transkrip wawancara dengan guru kelas IV MI  
Miftakhul Akhlaqiyyah Tambakaji Ngaliyan  
Semarang**

Nama : Bapak Bagas Prayoga

Hari/ tanggal : Senin, 7 Januari 2019

Waktu : 09.00 WIB

1. Apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran tematik?

**Jawab:** “model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang menjadikan satu tema dari beberapa mata pelajaran yaitu pelajaran IPA, IPS, Matematika, PKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP (Seni Budaya dan Keterampilan)

2. Apa saja yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “yang perlu dipersiapkan yaitu menyiapkan materi yang akan disampaikan, karena sumber belajar berupa buku tematik belum ada maka saya mencarinya di internet, menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, karena dari madrasah tidak menyediakan media saya juga menggunakan media berupa gambar, menyiapkan beberapa strategi supaya siswa aktif dalam mengikuti pelajaran, dan menyiapkan RPP.”

3. Apa yang perlu bapak siapkan sebelum

menyampaikan model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku?

**Jawab:** “sebelum saya menyampaikan model pembelajaran tematik tema cita-citaku, saya membaca materi yang akan saya sampaikan, saya juga mengaitkan tema antar mata pelajaran dan membuat rangkuman materi.”

4. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku?

**Jawab:** “faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku yaitu media pembelajaran yang kurang memadai, sumber belajar yang kurang memadai, telatnya sumber belajar datang untuk siswa sehingga selama ini siswa kesulitan dalam menerima pembelajaran, saya juga sulit ketika memberikan tugas untuk siswa. Selain itu, di kelas IV ini ada salah satu siswa yang belum bisa membaca, sehingga menghambat dalam penyampaian materi pembelajaran, karena harus mendapatkan perhatian yang khusus dan tidak bisa mengikuti pembelajaran seperti teman-temannya”

5. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tema cita-citaku?

**Jawab:** “tempat belajar yang sudah cukup nyaman untuk belajar, dan didukung adanya perpustakaan yang terdapat LCD sebagai media pendukung .”

6. Apakah bapak merasa kesulitan dalam mengaitkan tema antar mata pelajaran pada tema cita-citaku?

**Jawab:** “karena saya belum lama mengajar, saya masih tahap belajar dalam mengaitkan tema, tetapi saya berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari.”

7. Apakah bapak mempersiapkan Rencana Pelaksanaan



Pembelajaran (RPP) sebelum menyampaikan model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku?

**Jawab:** “ Iya, sebelum menyampaikan pembelajaran tematik tema cita-citaku saya menyiapkan RPP.”

8. Apakah bapak merasa kesulitan dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tema cita-citaku?

**Jawab:** saya menyiapkan RPP bukan buatan saya sendiri, akan tetapi saya memanfaatkan internet, saya mencari RPP yang sesuai dengan tema, lalu saya perbaiki sesuai dengan kebutuhan, sehingga saya tidak merasa kesulitan dalam hal ini.”

9. Adakah problem atau kendala dalam melaksanakan model pembelajaran tematik tema cita-citaku?

**Jawab:** “problem atau kendala dalam melaksanakan model pembelajaran tematik tema cita-citaku yaitu sulitnya memilih metode dan media yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan, sumber belajar yang kurang memadai, serta adanya satu siswa yang belum bisa membaca sehingga memperlambat berjalannya proses pembelajaran tematik pada tema cita-citaku.”

10. Bagaimana penilaian yang bapak lakukan dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku?

**Jawab:** “penilaian yang saya lakukan dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku, menggunakan 3 aspek penilaian, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun dalam saya menilai belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada, saya menilai masih dengan cara

biasa, dalam belum semua aspek dapat saya nilai, terutama dalam penilaian keterampilan yang menggunakan banyak teknik penilaian.

11. Dalam penilaian sikap peserta didik, bagaimana bapak melakukan pengamatan terhadap perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran?

**Jawab:** “dalam penilaian sikap, saya menilai melalui pengamatan selama proses pembelajaran, saya amati lalu saya memberikan penilaian langsung pada saat diakhir, yang saya input melalui aplikasi penilaian.”

12. Dalam penilaian pengetahuan, bagaimana bentuk dan prosedur penilaian pengetahuan yang bapak lakukan?

**Jawab:** “dalam penilaian pengetahuan, saya melakukan penilaian melalui hasil nilai ulangan harian, UTS dan UAS, menggunakan tes tertulis, jadi siswa tak beri soal, dicocokkan bersama dan saya nilai, jika ada siswa siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai minimal, maka diadakan remidi mengerjakan soal lain untuk memperbaiki nilai.”

13. Pada penilaian keterampilan, bagaimana bentuk dan prosedur penilaian keterampilan yang bapak lakukan?

**Jawab :** “dalam penilaian keterampilan, melalui observasi dalam proses pembelajaran, ketika siswa diminta diskusi, dan ketika siswa bisa menciptakan suatu karya, serta keaktifan selama proses pembelajaran.”

## **B. Analisis Data**

1. Penerapan model pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan model pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul

Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang sudah dilaksanakan meskipun belum bisa maksimal, karena di MI Miftakhul Akhlaqiyah merupakan Madrasah yang baru menerapkan model pembelajaran tematik yang baru berlangsung selama satu semester, sehingga karena masih baru otomatis masih dalam tahap proses penyesuaian dari kurikulum sebelumnya.<sup>81</sup>

Akan tetapi, meskipun masih dalam proses penerapan yang berlangsung satu semester, namun dari pihak madrasah dan guru-guru tetap melaksanakan dengan semaksimal mungkin. Dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 di bagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian atau evaluasi.

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dalam perencanaan pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 guru telah melakukan tahapan-tahapan yang sesuai dengan teori dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, meskipun dalam mengaitkan tema antar pembelajaran guru masih merasa kesulitan dengan metode dan media yang kurang memadai, dan sumber belajar yang kurang memadai juga. Namun, guru juga telah melakukan cara lain dalam menutupi kekurangan tersebut dengan memanfaatkan media internet untuk menggali informasi.<sup>82</sup>

Selain itu, dalam tahap perencanaan, yang perlu dipersiapkan guru sebelum menyampaikan pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013, guru juga perlu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dalam tahap perencanaan, guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Namun, dalam guru tidak membuatnya murni dari guru sendiri, beliau memanfaatkan internet untuk mencari RPP yang sesuai dengan kebutuhan, lalu diperbaiki sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, namun dalam penyampaiannya secara keseluruhan guru tidak semuanya sesuai dengan yang tertera dalam RPP.<sup>83</sup>

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, guru telah melakukan tahap pelaksanaan sesuai dengan ketentuan dalam model pembelajaran tematik pada

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>82</sup> Hasil observasi di kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bagas wali kelas IV, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

kurikulum 2013, yaitu dalam 3 kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal

Berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan, guru telah melakukan kegiatan awal. Pada kegiatan awal pembelajaran atau pembukaan guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, guru mengecek kesiapan diri dengan mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku", guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, pada kegiatan inti guru telah melakukan kegiatan inti ini sesuai dengan ketentuan pada kurikulum 2013, yaitu dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Mengamati

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, kegiatan mengamati dalam pembelajaran telah dilakukan dengan baik. Hal ini nampak pada pembelajaran 1 siswa mengamati cerita yang disampaikan oleh guru, dan yang didukung oleh media gambar berupa gambar polisi. Lalu dilanjutkan siswa dan guru membahas tentang sosok seorang polisi dan pengabdianya kepada masyarakat karena tugasnya menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan masyarakat. Guru juga mengaitkan tema dengan materi berikutnya. Mengenai gerakan tari kecak. Siswa mengamati penjelasan guru mengenai gerakan tari merak dan mencontohkan gerakan tari merak. Sedangkan pada pembelajaran 2 siswa diminta membaca teks pada halaman 44-45, dari hasil membaca tersebut siswa bisa membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan tersebut. Selain itu, siswa juga diminta untuk mengamati beberapa gambar bangunan hasil karya arsitek. Melalui hasil mengamati tersebut, siswa bisa mengidentifikasi perbedaan dari gambar-gambar tersebut<sup>84</sup>

b) Menanya

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, kegiatan menanya pada kegiatan inti pembelajaran telah dilakukan dengan baik oleh guru. Pada

---

<sup>84</sup> Hasil observasi di kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

kegiatan ini, guru memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk memberikan stimulus yang berkaitan dengan tema cita-citaku, pertanyaan tersebut meliputi:

- (1) Pernah kalian bertemu seorang polisi?
- (2) Bagaimana perasaan kalian ketika bertemu dengan seorang polisi?
- (3) Apakah ada diantara kalian yang bercita-cita menjadi polisi?
- (4) Apakah kalian pernah melihat burung merak?
- (5) Bagaimana gerakan burung merak?

Pada pembelajaran 2 guru juga bertanya mengenai materi yang telah disampaikan, apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah dipelajari atau belum kemudian siswa menjawab sudah paham.

c) Mengeksplorasi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, kegiatan mengeksplorasi pada kegiatan inti pembelajaran telah dilakukan dengan baik. Pada pembelajaran 1 guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian, guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan masing-masing kelompok. Pada pembelajaran selanjutnya siswa dibagi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok dibagikan gambar mengenai gerakan tari.

Pada pembelajaran 2 Guru meminta setiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi gambar bangunan hasil karya arsitek. Selain itu, Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks dibuku siswa halaman 44-45.

d) Mencoba

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, kegiatan mencoba pada kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Pada pembelajaran 1 kegiatan mencoba dilakukan dengan masing-masing kelompok berdiskusi untuk membuat karya puisi tentang sosok seorang polisi. Kelompok yang telah selesai membuat puisi, bisa dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Pada pembelajaran berikutnya siswa bersama kelompoknya mempraktekan gerakan tari sesuai dengan gambar yang diberikan oleh guru.

Pada pembelajaran 2 Setelah membuat pertanyaan, setiap kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. 170 Menit 132.<sup>85</sup>

e) Mengkomunikasikan

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, kegiatan mengkomunikasikan telah dilakukan dengan baik. Pada pembelajaran 1 kegiatan mengkomunikasikan melalui kelompok yang telah mengumpulkan hasil karya puisinya kepada guru, kemudian perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil karya puisinya tentang sosok seorang puisi. Pada pembelajaran berikutnya siswa bersama kelompoknya mempraktekkan gerakan tari merak di depan kelas.

Sedangkan pada pembelajaran 2 Setiap perwakilan kelompok menceritakan kembali teks tersebut secara lisan kepada teman yang lain di depan kelas. 9. Siswa akan diingatkan kembali mengenai penggunaan maket oleh seorang arsitek.

3) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, kegiatan penutup telah dilakukan dengan baik. Pada kegiatan penutup kegiatan yang dilakukan yaitu bersama-sama siswa dan guru membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari, guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti, guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah, pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama dan ditutup dengan salam.<sup>86</sup>

c. Tahap penilaian atau evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru telah melakukan penilaian sesuai dengan ketentuan penilaian dalam model pembelajaran tematik yaitu berupa penilaian autentik yang terdiri dari beberapa penilaian. Namun, penilaian yang dilakukan oleh guru belum dikatakan sempurna sesuai dengan ketentuan pada penilaian autentik. Karena pada salah satu penilaian, yaitu pada penilaian psikomotorik, guru melakukan penilaiannya tidak sesuai dengan ketentuan

---

<sup>85</sup> Hasil observasi di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

<sup>86</sup> Hasil observasi di kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

yang ada yang terdiri dari beberapa aspek, namun guru langsung menilai secara langsung dari pengamatan. Guru melakukan penilaian terhadap siswa bukan hanya dilihat dari hasil belajar siswa namun juga selama proses pembelajaran. Beberapa penilaian tersebut yaitu:

1) Penilaian kognitif atau pengetahuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku kelas IV semester 2 penerapan penilaian kognitif berdasarkan nilai dari tugas harian, UTS dan UAS. Prosedur penilaian yang dilakukan oleh guru kelas IV memberikan soal-soal kepada siswa sesuai dengan tema yang telah dipelajari, setelah itu dikumpulkan dan guru melakukan penilaian terhadap jawaban dari siswa, tetapi guru belum pernah menggunakan penilaian lisan hanya menggunakan penilaian tertulis

2) Penilaian afektif atau sikap

Penilaian sikap dilakukan langsung oleh guru kelas melalui pengamatan pada proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bagas bahwa: “dalam penilaian afektif saya mengamati langsung sikap siswa , karena saya mengenal siswa satu persatu jadi lebih mudah untuk melakukan penilaian,”<sup>87</sup>

3) Penilaian psikomotorik atau keterampilan

Sama halnya dengan penilaian sikap, penilaian psikomotorik juga dilakukan dengan cara mengamati siswa dalam proses pembelajaran, dilakukan guru saat kegiatan diskusi kelompok maupun saat siswa mampu menghasilkan sebuah karya. Pada penilaian psikomotorik yang dilakukan guru pada tema cita-citaku, dilakukan saat siswa mampu membuat karya puisi dan bisa mempraktekan gerakan tari merak dengan benar, selain itu siswa aktif mengikuti pembelajaran.<sup>88</sup>

2. Problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa problem yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik. mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Karena di MI Miftakhul Akhlaqiyah sendiri

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bagas wali kelas IV, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dan observasi di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

dalam menerapkan model pembelajaran tematik baru berlangsung selama 1 semester, sehingga masih dalam proses penyesuaian, dan kesiapan gurupun juga masih kurang.<sup>89</sup>

Dilihat dari perencanaan pada tema cita-citaku, kendala yang ada mengenai persiapan dalam sarana dan sarana yang kurang memadai, seperti pemilihan metode, media dan sumber belajar yang kurang memadai, sehingga guru dan siswa merasa kesulitan dan pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Pelaksanaan model pembelajaran tematik yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran membuat guru lebih banyak memerlukan waktu, hal itu menjadikan guru tidak bisa meninggalkan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, Pada tahap pelaksanaan model pembelajaran tematik tema cita-citaku di kelas IV yang menjadi kendala salah satunya ada salah satu siswa yang belum bisa membaca, sehingga menjadi penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik tema cita-citaku, karena tidak bisa mengikuti pembelajaran seperti teman-temannya, namun harus mendapatkan perhatian khusus dari seorang ibu. Selain itu, dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik siswa dituntut untuk bisa menalar, sedangkan siswa kelas IV dalam menalar belum kurang bisa, masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru<sup>91</sup>

Jika dilihat dari penilaian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian, karena dalam model pembelajaran tematik tidak hanya fokus satu penilaian. Penilaian dalam model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, penilaian keseluruhan dari proses pembelajaran sampai pada hasil belajar siswa. Akan tetapi, penilaian yang dilakukan sudah tidak menggunakan penilaian secara manual, akan tetapi menggunakan aplikasi yang berbasis pada IT. Hal itu menjadikan guru masih merasa kesulitan karena masing-masing guru memiliki pengetahuan tentang IT yang berbeda-beda satu sama lain.<sup>92</sup>

3. solusi untuk mengatasi problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dilihat dari adanya beberapa problem yang dialami oleh guru, juga terdapat solusi untuk mengurangi adanya problem-

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bagas wali kelas IV, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bagas wali kelas IV, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M.Pd Kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, pada hari Senin 7 Januari 2019 pukul 10.00 WIB



problem tersebut. Dari adanya kendala-kendala tersebut juga terdapat solusi yang dapat mengurangi adanya kendala yang dialami oleh guru. Solusi yang dilakukan seperti adanya komunikasi dan kerja sama yang baik dari guru dengan kepala madrasah, guru dengan sesama guru, guru dengan siswa untuk meningkatkan mutu pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Selain itu, guru juga tidak hanya mengandalkan sumber pegangan guru saja, namun guru harus dapat memanfaatkan IT untuk meningkatkan informasi yang dimiliki guru, namun karena masing-masing guru memiliki pengetahuan yang berbeda-beda dalam penggunaan IT, seperti dalam menggunakan aplikasi penilaian, maka dari pihak madrasah mengadakan pelatihan-pelatihan khusus untuk guru-guru dalam meningkatkan pengetahuan guru dalam penggunaan IT dan dalam meningkatkan pengetahuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.<sup>93</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang dilaksanakan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data yang dilakukan dengan wawancara kurang efektif, dikarenakan narasumber mempunyai kesibukan masing-masing. Sehingga pengaturan jadwal untuk wawancara disesuaikan dengan waktu senggang narasumber. Selain itu, pengaturan jadwal observasi di kelas mengalami perpindahan secara tiba-tiba, dikarenakan guru yang bersangkutan mempunyai kesibukan.
2. Ada banyak tema yang dipelajari di kelas IV, namun karena keterbatasan waktu maka peneliti hanya meneliti tema cita-citaku, yaitu tema ke 6, di dalam tema cita-citaku juga terdapat beberapa subtema, namun peneliti hanya membatasi pada subtema 2 hebatnya cita-citaku
3. Keterbatasan biaya juga menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian yang mempunyai peranan penting dalam menyukkseskan penelitian ini.

---

<sup>93</sup> Hasil wawncara dan observasi di MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku kelas IV semester 2 pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

Penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, karena dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. namun belum maksimal. Guru dalam menyampaikan pembelajaran masih terdapat kendala yang dialami guru dan membuat pembelajaran kurang maksimal. Namun dari guru dan sekolah tetap berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan model pembelajaran tematik [ada kurikulum 2013 yang sudah menjadi ketetapan.

2. Problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku

Kendala atau problem yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik tersebut yaitu:

- a) Pada tahap perencanaan  
kurangnya kesiapan guru dan sekolah dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang kurang memadai,

- b) Pada tahap pelaksanaan, kurangnya siswa dalam menerima model pembelajaran tematik. selain itu, guru juga memerlukan banyak waktu dan mengeluarkan banyak tenaga dalam melaksanakan model pembelajaran tematik.
  - c) Pada tahap penilaian karena penilaian pada model pembelajaran tematik berbeda dari kurikulum sebelumnya, sehingga guru masih mengalami kesulitan, selain itu penilaian tidak menggunakan manual secara tulis, namun menggunakan aplikasi dengan menggunakan IT, sedangkan tidak semua guru memiliki pengetahuan mengenai penggunaan IT. Adanya kendala-kendala tersebut wajar saja karena di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang baru berlangsung selama satu semester, dan belum bisa dikatakan maksimal atau berhasil, guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran tematik, khususnya guru kelas IV karena belum terbiasa dan masih belum bisa lepas dalam budaya lama.
- 3) solusi untuk mengatasi adanya problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013

Dari adanya kendala-kendala tersebut juga terdapat solusi yang dapat mengurangi adanya kendala yang dialami oleh guru. Solusi yang dilakukan yaitu :

- a. adanya komunikasi dan kerja sama yang baik dari guru dengan kepala madrasah, guru dengan sesama guru, guru dengan siswa untuk meningkatkan mutu pengetahuan yang dimiliki oleh guru.
- b. Guru tidak hanya mengandalkan sumber pegangan guru saja, namun guru harus dapat memanfaatkan IT untuk meningkatkan informasi yang dimiliki guru,
- c. Pihak madrasah mengadakan pelatihan-pelatihan khusus untuk guru-guru dalam meningkatkan pengetahuan guru dalam penggunaan IT dan dalam meningkatkan pengetahuan guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku kelas IV semester 2. Peneliti akan memberikan saran kepada:

### **1. Kepala madrasah**

Selalu mengadakan musyawarah dengan guru-guru terkait dengan evaluasi mengenai penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Dan sering mengadakan musyawarah antar kepala madrasah-kepala madrasah lain sehingga meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan pelajaran lebih dari madrasah- madrasah lain sebagai evaluasi MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang

### **2. Waka kurikulum**

Selalu memperhatikan perkembangan kurikulum yang diterapkan di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang, dan sering mengadakan sharing-sharing mengenai kekurangan-kekurangan yang ada selama menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, sehingga bisa menjadi evaluasi untuk kedepannya supaya menjadi lebih baik

3. Guru kelas

Guru lebih memperhatikan metode dan model yang akan digunakan sesuai dengan tema yang akan dipelajari, sering melakukan komunikasi dan lebih meningkatkan inovasi serta kreatifitas sehingga dalam menyampaikan pembelajaran tidak monoton, adanya banyak variasi serta lebih memperhatikan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran yang telah disampaikan, bukan tentang cepat selesainya tema yang akan dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* ,Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Ahmadi ,Lif Khoirul dan Amri, Sofan, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Ahmadi, Rulam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Chasanatin, Haiatin *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Kaukaba Benteng Aksara Galang Wacana, 2015.
- Gunawab, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hajar, Ibnu, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Kadir, Abd. dan Asrohah, Hanun , *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Cita-Citaku, (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013) Buku Guru SD/MI Kelas IV*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014.

- Khasanah, Nur *Problematika Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*, Malang: Program sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- Kunandar, *Penilaian Autentik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Garafindo, 2013.
- Latifatul Muzamiroh, Mida, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena, 2013.
- Majid, Abdul, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan.
- Prastowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: Diva press, 2013.
- Rochman, Chaerul dan Majid, Abdul, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rosyidah, Alfin Kholifatur, *Problematika Pembelajaran Tematik Integratif kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Tumpeng 01 Kabupaten Malang*, Malang: program sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu ( Teori, Praktik, dan Penilaian)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sa'adun Akbar, dkk, *Implementasi pembelajaran Tematik di sekolah dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sani ,Ridwan Abdullah, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunarti dan Rahmawati, Selly, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Warda, Marina Kusuma, *Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Mata Pelajaran Matematika dalam Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Gajahman Surakarta*, Surakarta: program sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

E-book: Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Scientific*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.

Titin Nur Hidayati, “*Implementasi Teori Belajar Gestalt pada Proses Pembelajaran*”, *Jurnal Falasifa*, (Vol. 2, No. 1 tahun 2011),

Mulyasa, *Guru dalam Implementasi kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

## Lampiran 1

### Gambaran Umum MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang

#### A. Profil Sekolah

##### 1. Identitas Sekolah

Nama madrasah	: MI Miftahul Akhlaqiyah
NSM	: 111233740077
NPSN	: 60713871
NSS	: 112030116002
Operasional Madrasah	
a. Instansi Pemberi Ijin	: Kepala Kandepag Kota Semarang
b. No. Ijin Operasional	: Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008
c. Tanggal	: 17 Desember 2008
Peringkat Akreditasi	: A
Tahun Akreditasi	: 2014
Nomor Akreditasi	: Dd. 124759
No Telp. / Faks	: 024-7615669
E-mail	: info@akhlaqiyah.sch.id
Alamat	
a. Jalan	: Beringin Raya No. 23
b. Kelurahan	: Tambakaji
c. Kecamatan	: Ngaliyan
Nama Yayasan	: Yayasan Miftahul Huda Bringin
Nomor Akte Notaris	: 02/ 26 Februari 2008
No. Telp/ Faks	: -
Alamat Yayasan	: Jl. Beringin Raya No. 23 RT 02 Rw 08 Tambakaji Ngaliyan Kota Semarang 50185
Status	: Swasta

Ijin Operasional	: Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kota Semarang No. Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008
Akreditasi	: BAP-S/M Nomor 138/ BAP-SM/X/ 2014 Tahun 2014 dengan nilai A (89)

## 2. Sejarah berdirinya

### a. Periode I 1959 - 1966 (Madrasah Diniyah)

Menurut beberapa sumber, MI Miftahul Akhlaqiyah berdiri sejak tahun 1959. Pada tahun tersebut telah berdiri sebuah perkumpulan pengajian, tepatnya di desa Bringin Wetan. Pengajian yang dipimpin oleh KH Samak itu memberikan penyadaran yang penuh terhadap masyarakat Bringin Wetan untuk melaksanakan *amaliah diniyyah ijtima'iyah* secara *kaffah*. Usaha dan motivasi yang dikerahkan oleh KH Samak ini ternyata melahirkan keinginan warga masyarakat Bringin Wetan untuk mendirikan sebuah Madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Hal ini tak lain bertujuan supaya masyarakat Bringin Wetan punya generasi-generasi yang mumpuni dalam agama.

Madrasah yang dimaksud secara formal waktu itu sebagai Madrasah Diniyah (Madin). Namun, dalam perkembangannya menurut ungkapan masyarakat sekitar, Madin ini dikenal sebagai Sekolah Arab. Penamaan ini lahir karena memang madrasah yang didirikan tersebut *concern* pada pembelajaran dan pengembangan ilmu agama yang bersumber dari kitab kuning. Sedangkan kitab kuning sendiri berbahasa arab. Oleh karena itu, metode pengajarannya memang harus berbahasa arab. Sehingga tidak heran jika disebut Sekolah Arab.

Berbagai usaha telah ditempuh untuk merealisasikan keinginan mendirikan madrasah yang dimaksud. Sampai pada suatu hari, KH Samak selaku pimpinan pengajian berkoordinasi dengan Lurah setempat yang waktu itu dijabat oleh H. Mudatsir. Tujuan koordinasi tersebut tak lain adalah untuk menyampaikan keinginan warga Bringin Wetan untuk mendirikan madrasah dan meminta persetujuan serta dukungan supaya keinginan tersebut dapat terlaksana. Dukungan dari Lurah pun mengalir sehingga rencana pendirian dapat segera direalisasikan.

Bermodal semangat *lillahi ta'ala*, pengorbanan penuh jiwa dan raga, materi maupun immateri, pada tahun tahun itu juga, yakni tahun 1959, Madin yang pada nantinya akan dikenal sebagai Sekolah Arab berhasil didirikan dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah. Lokasi madrasah ini tepat berada dibibir jalan Beringin Raya Bringin Wetan Kendal (saat itu secara geografis masih menjadi bagian dari pemerintah Kabupaten Kendal). Menurut Sualim, peresmian madrasah tersebut terjadi pada hari



Minggu bulan Syawal. Waktu jam belajar saat itu dilaksanakan pada siang hari karena di waktu pagi para santri harus bekerja di sawah dan menggembala kambing.

Pada tahun pertama sejak didirikan madrasah, banyak santri berdatangan karena memang saat itu masih minim sekali lembaga pendidikan agama. Di samping santri dari Bringin sendiri yang mendominasi, tercatat juga banyak santri yang berasal dari Kalikangkung, Persil, Gondoriyo dan Ringinwok. Sebagian besar mereka adalah anak penggembala atau dikenal dengan istilah *cah angon*. Dari santri yang sebagian besar “cah angon” tersebut akhirnya muncul permainan *kebo dungkul*. Permainan *kebo dungkul* saat itu adalah sebuah permainan tradisional dimana pemain lawan kepala dibungkukkan kemudian kepala tersebut di bungkuk-bungkukkan kebawah diibaratkan orang tersebut seperti orang yang kesurupan mahluk halus. Para santri angkatan pertama ini belajar dengan penuh keterbatasan dan dengan alat belajar seadanya.

Dalam perkembangannya, setiap tahun kegiatan Madrasah tersebut mampu mengadakan pembelajaran dengan baik dan pada penghujung tahun dapat melaksanakan akhirussanah. Kemudian selama menjadi Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah, telah terjadi pergantian kepala madrasah sebanyak dua kali yaitu dari KH. Samak, Bapak Ismun dan terakhir Bapak Yasir dari Kendal selaku pegawai Departemen Agama (waktu itu) yang ditugaskan untuk menjadi kepala Madrasah.

b. Periode II (Madrasah Wajib Belajar) 1967 - 1971

Seiring perkembangan zaman, pada masa awal pemerintahan Orde Baru tahun 1967, nama Madrasah Diniyah Miftahul Akhlaqiyah harus mengikuti aturan pemerintah. Aturan tersebut mewajibkan nama Madrasah Diniyah berganti nama menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Sehingga mulai tahun tersebut secara resmi menyandang nama baru MWB Miftahul Akhlaqiyah. Pergantian Madin ke MWB ini selama kurang lebih selama 6 tahun. Selama 6 tahun tersebut, MWB Miftahul Akhlaqiyah telah berhasil meluluskan beberapa angkatan santri, meski pada waktu itu Ujian Madrasah nya masih menginduk pada madrasah lain.

Seiring berjalannya waktu, penamaan MWB ini ternyata menyisakan masalah administrasi. Salah satunya adalah mengenai ijazah. Pada waktu itu, ijazah santri dengannama MWB ditangguhkan. Para santri mengikuti ujian, akan tetapi tidak menerima ijazah. Hal ini mendapat protes keras dari masyarakat sekitar dan orang tua santri karena usaha belajar putra putrinya tidak dihargai. Kondisi semacam ini bertahan sampai tahun 1972. Namun, ternyata di tahun ini pula kesulitan tersebut dapat teratasi. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah perubahan nama madrasah.

c. Periode III (Madrasah Ibtidaiyah) 1972 - sekarang

Saat itu, nama MWB Miftahul Akhlaqiyah diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Akhlaqiyah. Saat itu, MI Miftahul Akhlaqiyah masih berstatus disamakan. Salah satu santri angkatan pertama MI Miftahul Akhlaqiyah yaitu Bapak Sualim. Beliau berasal dari madrasah tersebut dan sampai sekarang masih concern mengemban amanat mengembangkan madrasahnyanya. Pada tahun dibuatnya sejarah ini, (2017.red), beliau menjabat sebagai guru kelas IV B. Beliau juga ditetapkan sebagai guru terlama pada tahun tersebut, yakni selama 32 tahun pengabdian.

Semenjak menyandang nama baru menjadi MI Miftahul Akhlaqiyah, Kepala Madrasah pertama adalah Bapak Hadi Anis. Keadaan siswa pada waktu itu masih sangat memperhatikan hanya ada 3 lokal kelas dengan tembok berupa *gedeg* (pagar dari bambu). Perubahan nama ini membawa konsekuensi, yakni tantangan kedepan semakin berat karena harus bersaing dengan lembaga pendidikan pemerintah yaitu Sekolah Dasar (SD) yang letaknya ada di dekat MI. Tepatnya di seberang jalan Beringin Raya. Namun, dengan semangat pantang menyerah dan kegigihan yang luar biasa, MI Miftahul Akhlaqiyah yang dikomandoi oleh Bapak Hadi Anis, Bapak Kamsidi dan Bapak Soewito (bukan asli Bringin semua) dan didukung tokoh masyarakat sekitar, akhirnya Madrasah ini semakin hari semakin menampakkan kegemilangan. Mereka berkeyakinan bahwa saat madrasah ini akan menjadi lebih besar dan bermanfaat bagi anak cucu. Sempat terdengar bahwa gaji guru pada waktu itu hanya Rp. 200,- tidak seberapa dibandingkan dengan gaji seorang PNS sekarang yang mencapai Rp. 3.000.000,-. Bahkan guru guru swasta itu rela tidak dibayar demi tegaknya madrasah di desa Bringin ini.

Dengan keikhlasan dan kegigihan Bapak Hadi Anis telah mambawa kemajuan yang luar biasa terhadap Madrasah. Kemudian setelah beliau pensiun, kepemimpinan di teruskan oleh Bapak Kamsidi. Sebagai kepala madrasah periode kedua ini, Bapak Kamsidi terhitung menjabat mulai tahun 1968 – 2000. Beliau memimpin madrasah kurang lebih 32 tahun. Selama kepemimpinan beliau, sering terjadi pergantian guru karena menurut beliau banyak guru yang mengajar hanya mencari materi semata tanpa disertai dengan keikhlasan mengamalkan ilmu. Akan tetapi prinsip beliau selaku kepala madrasah terlama hanya berprinsip “kita berikan ilmu kepada siswa kita insya Allah ilmu itu akan semakain tinggi, akan tetapi jika kita memberikan harta maka suatu saat harta tersebut akan di ungit ungit”. Selama kepemimpinan beliau pahit manis dirasakan baik masalah keuangan, kinerja guru bahkan terkait keberadaan madrasah itu sendiri. Namun rintangn tersebut berbuah manis dengan terwujudnya masyarakat yang semakin hari semakin berkembang lebih maju dalam hal pendidika, pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mengenyam pendidikan sejak dini. Kekompakan antara yayasan dan lembaga

menjadi salah satu keberhasilan Bapak Kamsidi yang telah memimpin Madrasah selama itu.

Roda kepemimpinan MI Miftahul Akhlaqiyah setelah tahun 2000 dilanjutkan oleh Bapak Nashori, S.Pd.I (periode 2000 – 2004), Ibu Hj. Mafruhatun, S.Ag, M.Pd.I (periode 2004 – 2009) dan Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd. (periode I. 2009 – 2013), Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd (Peeriode II 2013-2017) Bapak Moh Miftahul Arief, S.Pd.I, M. Pd (Periode III 2017 - sekarang). Melalui jenjang peralihan ke tiga pemimpin ini sampai sekarang kemajuan MI Miftahul Akhlaqiyah sangat dirasakan, serta sejak awal berdiri sampai sekarang Madrasah masih berhaluan ASWAJA (ahlussunah waljama'ah) sesuai harapan para sesepuh pendiri Madrasah ini. Kemajuan madrasah betul betul sudah dirasakan, baik scara fisik maupun sistem pembelajarannya, ditambah sekarang madrasah sudah mempunyai *system teknologi*. perpustakaan multi media, kelas berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan), informasi madrasah berbasis internet dan website, dan lain-lain. Hal seperti ini mendorong peserta didik untuk siap menghadapi tantangan zaman. Apalagi ditambah dengan jalinan kerjasama antara orang tua, kepala madrasah, komite dan guru yang pro aktif menjadikan iklim madrasah manjadi lebih kondusif.

Demikian, sekelumit sejarah MI Miftahul Akhlaqiyah dari awal berdiri sampai sekarang. Berbagai macam aral dan rintangan menjadi tantangan yang konsisten terus menghadang, akan tetapi berkat do'a para kiai dan sesepuh serta masyarakat luas, madrasah ini tetap eksis dan terus berkembang sampai anak cucu nanti guna untuk menyiapkan generasi Islami yang tekun beribadah, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi. Bismillah menuju madrasah berakhlak mulia.

Adapun Pendiri MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang adalah Para ulama dan tokoh masyarakat yang memprakarsai berdirinya MI Miftahul Akhlaqiyah adalah KH. Sama', H. Mudatsir, Bp. Ismun .

### 3. Letak Geografis MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang pada peta

MI Miftahul Akhlaqiyah beralamat di Jalan Beringin Raya No. 23 Kelurahan Tambakaji Kecamatab Ngalyan 50185, berlokasi di kelurahan Tambakaji dengan jarak kurang lebih 16 Km dari Pusat Kota, dan berada di jalan raya jalur alternatif menuju pantura. Lokasinya berada di tengah-tengah perkamungan yang dikelilingi perumahan.

4.

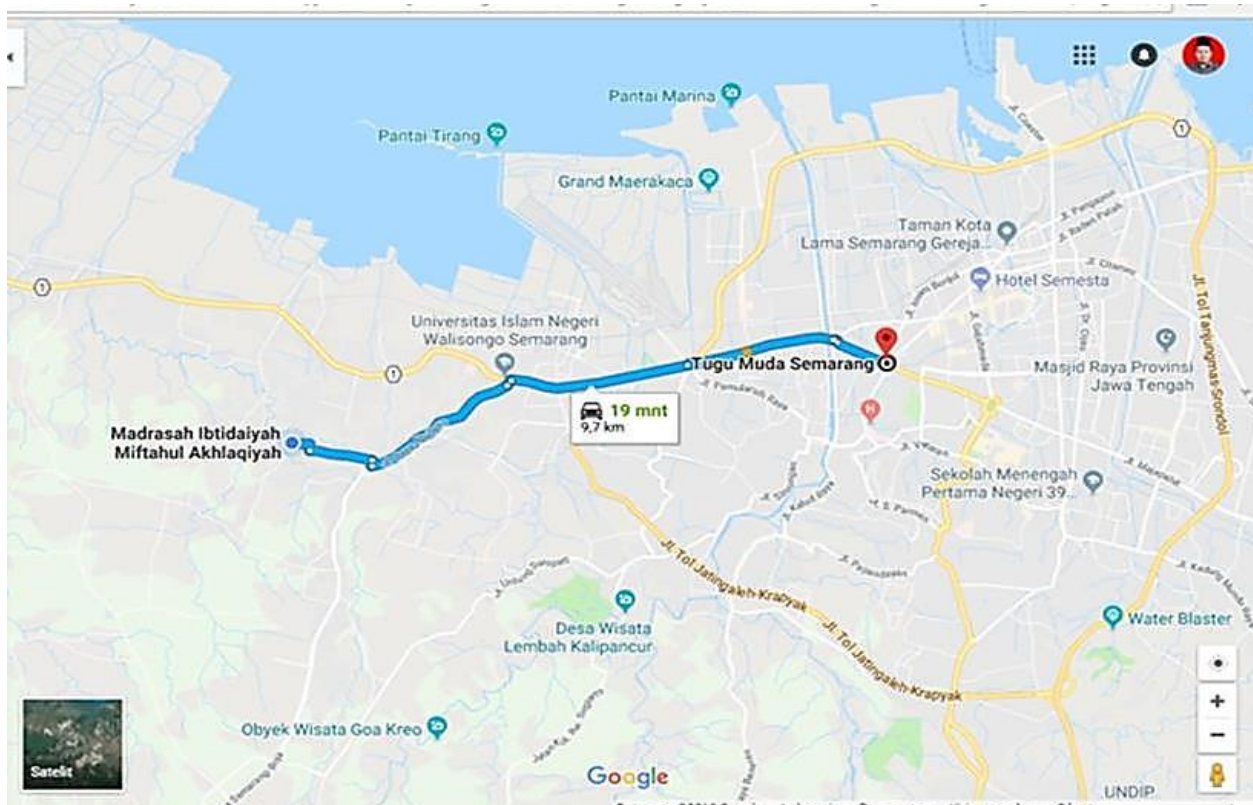
Adapun tata letak MI Miftahul Akhlaqiyah sebagai berikut :

Sebelah Selatan : Perumahan Koveri Mega Permai,

Sebelah Utara : Pondok Pesantren Al Ma'rufyah

Sebelah Timur : Perumahan Taman Beringin I

Sebelah Barat : Perumahan Beringin Putih dan Perkampungan Beringin Barat



Keterangan:

Jarak MI Miftahul Akhlaqiyah dari Bundaran Tugu Muda Semarang 9 KM dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor (bus, mobil atau motor) sekitar 19 menit. Rutenya dari Bundaran Tugu Muda Semarang lurus ke arah barat menyusuri jalan siliwangi sampai Pasar Jarakah ke kanan arah Boja samapai menemui RS Permata Medika kemudian belok ke kanan lalu berjalan lurus ke barat ± 500 meter, disebelah kanan jalan ada papan nama bertuliskan MI Miftahul Akhlaqiyah.

B. jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan sarana prasarana MI Miftakhul Akh;aqiyah Bringin Ngaliyan Semarang

1. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

No.	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Sertifikasi	1	2	3
	Non PNS Sertifikasi	2	3	5
	Non PNS Non Sertifikasi	2	5	7
	Tenaga Kependidikan	1	1	2

2. Peserta Didik

Kelas	JUMLAH SISWA				
	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019
1	62	70	60	89	56
2	60	64	68	54	86
3	52	56	66	68	54
4	50	55	55	65	67
5	49	56	54	54	65
6	47	49	55	53	54
JUMLAH	320	350	358	383	382

3. Sarana Prasarana

No.	Sarana/prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	0	0	1
2.	Ruang Guru	1	0	0	1
3.	Ruang TU	0	0	0	0
4.	Ruang Kelas	13	0	0	13
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6.	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
7.	Ruang Serbaguna	0	0	0	0
8.	Ruang UKS	1	0	0	1
9.	Musholla	0	0	0	0
10	Lapangan	1	0	0	1
11	MCK Guru	2	0	0	2
12	MCK Murid	10	0	1	11

13	Tempat Wudhu	10	0	0	10
----	--------------	----	---	---	----

### C. Struktur Organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah

Ketua Yayasan	: Saichu, S.Pd.
Ketua Komite	: H.A Syafi'i, S.Kom
Kepala Madrasah	: Moh. Miftahul Areief, S.Pd.I
Wa Ka Kurikulum	: Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I
Ka. TU	: Nailly Najihan Fitri, S.H.I
Guru Kelas IA	: Annie Qodriyah, S.Pd.I
Guru Kelas IB	: Imro'atil Hasanah, S.Pd.I
Guru Kelas II A	: Hj. Masruroh, S.Pd.I
Guru Kelas II B	: Ike Dwi Hastuti, S.Pd.I
Guru Kelas IIC	: Fitri Rosaifi, S.Psi.I
Guru Kelas IIIA	: Vika Fauziah, S.Pd.
Guru Kelas IIIB	: Siti Murni, S.Pd.
Guru Kelas IVA	: Abdul Rohman, S.Pd.I
Guru Kelas IVB	: Siti Mudrikah, SE
Guru Kelas VA	: Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I
Guru Kelas VB	: Ahmad Labib, S.Pd.I
Guru Kelas VIA	: Nurul Isna Luthfiah, S.Pd.I
Guru Kelas VIB	: Atina Fitriana, S.Pd.

### D. Visi dan Misi

#### 1. Visi

Terwujudnya Generasi Muslim yang tekun beribadah, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi.

#### 2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga menjadi siswa yang tekun beribadah dan berakhlakul karimah
- c. Mewujudkan pembentukan kualitas Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme dengan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

- E. Tujuan MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang
1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga Madrasah.
  2. Menciptakan lulusan MI Miftahul Akhlaqiyah yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
  3. Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah.
  4. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan maupun Kota.
  5. Menerapkan manajemen pengendalian mutu Madrasah, sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru, dan akreditasi madrasah mendapat nilai “A”.

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MI Miftakhul Akhlaqiyah</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV (empat ) / 2</b>
<b>Tema 6</b>	<b>: Cita-Citaku</b>
<b>Sub tema 2</b>	<b>: Hebatnya Cita-Citaku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 1</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>: 1 Hari</b>

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI.1. Menerima dan menjalankan ajaran agama Islam  
KI.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

- KI.3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.
- KI.4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

### **Bahasa Indonesia**

- 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan
- 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri

### **SBDP (Seni Budaya dan Prakarya)**

- 3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah
- 4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah

## **C. INDIKATOR**

1. Mengkomunikasikan puisi hasil karya sendiri
2. Membuat sebuah tarian kreasi

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan membaca puisi, siswa mampu mengkomunikasikan puisi hasil karyanya sendiri dengan percaya diri
2. Melalui kegiatan berkreasi, siswa mampu membuat sebuah tarian kreasi perpaduan tari-tari merak dengan baik

## **E. MATERI PEMBELAJARAN**

( Terlampir )

## **F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : Saintifik

Metode : Permainan/ simulasi, diskusi, tanya jawab, dan ceramah

## **G. SUMBER BELAJAR**

- Buku pedoman guru : Tema Cita-Citaku kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

## **H. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
----------	--------------------	---------------



Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Cita-Citaku"</li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan</li> </ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman perta pembelajaran tentang barisan polisi yang berdiri tegak dalam sebuah upacara. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang sosok seorang polisi dan pengabdianya kepada masyarakat karena tugasnya menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan masyarakat</li> <li>▪ Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema cita-citaku dan sub tema hebatnya cita-citaku</li> <li>▪ Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan tentang topik cita-citaku, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernahkah kalian bertemu seorang polisi?</li> <li>- Bagaimanakah perasaan kalian ketika bertemu seorang polisi?</li> <li>- Apakah ada diantara kalian yang bercita-cita menjadi polisi?</li> </ul> </li> <li>▪ Siswa mengamati beberapa gambar kegiatan yang merupakan tugas polisi</li> </ul>	35 menit

	<p>dalam pengabdianannya kepada masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa lalu mencoba menceritakan gambar-gambar tersebut dengan teman sebangkunya secara bergantian. Siswa lalu mengamati gambar-gambar tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat pada halaman ini</li> <li>▪ Siswa lalu membuat sebuah puisi yang isinya menceritakan tentang kehebatan polisi. Siswa membuat puisi tersebut dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat pada halaman ini lalu menyalin puisi tersebut dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat pada halaman ini lalu menyalin puisi dan menuliskan maknanya pada kolom yang terdapat pada halaman ini</li> <li>▪ Siswa kemudian membecakan puisi hasil karyanya di depan kelas dengan percaya diri. Siswa mempertunjukkan hasil kerja kelompoknya untuk menarikan tari hasil kreasi kelompok yang merupakan kreasi dari tari merak yang berasal dari Jawa Barat. Siswa berlatih kembali beberapa gerakan hasil kreasinya dengan mengikuti irama dan ketukan dari musik pengiring tari tersebut. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya agar menghasilkan harmoni yang indah. Siswa menggunakan properti yang sederhana yang tersedia disekitarnya untuk melengkapi pertunjukkan tarinya.</li> </ul>	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui</li> </ul>	<p>15 menit</p>

	<p>hasil ketercapaian materi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti</li> <li>- Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>- Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	
--	---	--

**I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR**  
**Penilaian Sikap**

Nama	Perubahan tingkah laku											
	Teliti				Cermat				Percaya Diri			
	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Muhammad Sani S.												
Arsyad Arumi Al-Kautsar												
Joandra Pangestu												
Laila Dzakira												
Lidya Syakira Ulya												
Maulida Khoirunnisa												
M. Nazih Fikri Arzaqi												
Nawa Aufa												
NaylaAlfi Maftikah												
Olifiani Nur Azizah												
Qurroh Ein												
Raffanda Setyawan												
Sabria Virra Anindya												



- Mengukur keterampilan siswa dalam menggunakan kata sifat yang menjadi bagian dari gagasan pokok setiap bait puisinya
- Mengukur kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan intonasi yang benar

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan siswa dalam membuat puisi tentang tugas dan pengabdian seorang polisi serta menuliskan maknanya	Seluruh bagian puisi berisi tentang tugas dan pengabdian seorang polisi kepada masyarakat dengan sangat lengkap dan masuk di akal beserta maknanya	Sebagian puisi berisi tentang tugas dan pengabdian seorang polisi kepada masyarakat dengan sangat lengkap dan masuk di akal beserta maknanya	Hanya sedikit bagian puisi saja yang berisi tentang tugas dan pengabdian seorang polisi kepada masyarakat dengan cukup lengkap namun kurang masuk di akal dan makna tidak sesuai	Isi puisi tidak berkaitan tentang tugas dan pengabdian seorang polisi kepada masyarakat dan masuk di akal juga tidak disertai dengan menuliskan makna puisi
Keterampilan menulis puisi	Seluruh isi puisi menggunakan kata sifat yang menjadi bagian dari gagasan pokok setiap bait puisinya	Sebagian isi puisi menggunakan kata sifat yang menjadi bagian dari gagasan pokok setiap bait puisinya	Hanya sedikit bagian isi puisi yang menggunakan kata sifat yang menjadi bagian dari gagasan pokok setiap bait puisinya	Siswa perlu berlatih lagi dalam menggunakan kata sifat yang menjadi bagian dari gagasan pokok setiap bait puisi
Keterampilan membaca puisi	Siswa mampu membacakan puisi hasil karyanya dengan intonasi yang sangat tepat	Siswa cukup mampu membacakan puisi hasil karyanya dengan intonasi yang tepat	Siswa kurang mampu membacakan puisi hasil karyanya dengan intonasi yang cukup tepat	Siswa perlu berlatih lagi dalam membacakan puisi dengan intonasi yang benar

## 2. Membuat tari kreasi dan menggerakkannya

Bentuk penilaian : penugasan

Instrumen penilaian : rubrik

KD SBDP 3.3 dan 3.4

Tujuan kegiatan penilaian:

- Mengukur kemampuan siswa dalam membuat tari kreasi
- Mengukur keterampilan siswa dalam memeragakan tari hasil kreasi sendiri
- Mengukur kemampuan siswa dalam membuat gerakan harmoni yang sesuai dengan musik yang mengiringi tariannya

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan siswa tentang gerakan tari merak asal jawa barat	Hasil kreasi tarian siswa sangat jelas terlihat merupakan perpaduan dari gerakan tarian merak	Hasil kreasi tarian siswa terlihat merupakan perpaduan dari gerakan tarian merak	Hasil kreasi tarian siswa sedikit terlihat merupakan perpaduan dari gerakan tarian merak	Hasil kreasi tarian siswa tidak mengandung unsur perpaduan gerakan tari merak
Keterampilan membuat tarian kreasi	Tarian hasil kreasi siswa sangat sesuai dengan irama dan ketukan lagu yang mengiringi tariannya	Tarian hasil kreasi siswa sesuai dengan irama dan ketukan lagu yang mengiring tariannya	Tarian hasil kreasi siswa cukup sesuai dengan irama dan ketukan lagu yang mengiringi tariannya	Tarian hasil kreasi siswa tidak sesuai dengan irama dan ketukan lagu yang mengiringi tariannya
Sikap kerja sama siswa dalam memeragakan tarian hasil kreasi kelompoknya	Seluruh anggota kelompok sangat kompak dalam memeragakan tarian hasil kreasinya tanpa ada kesalahan	Hampir semua anggota kelompok sangat kompak dalam memeragakan tarian hasil kreasinya tanpa ada kesalahan	Beberapa anggota kelompok sangat memeragakan tarian hasil kreasinya dengan sedikit kesalahan	Seluruh anggota kelompok perlu melatih lagi kekompakkan dalam memeragakan tarian hasil kreasinya

Semarang. 10 Januari 2019

Mengetahui,  
Guru kelas IV

Kepala Madrasah

**Bagas Prayogo**  
NIP.

**Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M.Pd**  
NIP

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : MI Miftakhul Akhlaqiyah  
**Kelas / Semester** : IV (empat) / 2  
**Tema 6** : Cita-Citaku  
**Sub tema 2** : Hebatnya Cita-Citaku  
**Pembelajaran** : 2  
**Alokasi waktu** : 1 Hari

## **A. KOMPETENSI INTI (KI)**

- KI.1. Menerima dan menjalankan ajaran agama Islam
- KI.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI.3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.
- KI.4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

### **IPS**

- 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi

### **Bahasa Indonesia**

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

## **C. INDIKATOR**

- 1. Mengidentifikasi manfaat suatu cita-cita terhadap lingkungan alam
- 2. Mengidentifikasi manfaat suatu cita-cita dengan lingkungan sosial
- 3. Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks.
- 4. Menceritakan kembali teks bacaan secara lisan dengan menggunakan kata-katanya sendiri

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- 1. Melalui pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat suatu citacita terhadap lingkungan alam dengan benar.
- 2. Melalui pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat suatu citacita terhadap lingkungan sosial dengan benar.
- 3. Siswa mampu membuat pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks
- 4. Siswa mampu menceritakan kembali teks bacaan secara lisan dengan menggunakan kata-katanya sendiri

## **E. MATERI PEMBELAJARAN**



( Terlampir )

#### F. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Demonstrasi, Tanya Jawab, Diskusi, dan ceramah

#### G. SUMBER BELAJAR

- Buku pedoman guru : Tema Cita-Citaku kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

#### H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing</li><li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran</li><li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Cita-Citaku”</li><li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan</li></ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 orang siswa. 2</li><li>▪ Guru menunjukkan beberapa gambar bangunan hasil karya arsitek.</li><li>▪ Guru meminta setiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi gambar bangunan hasil karya arsitek. 4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</li><li>▪ Guru meminta siswa untuk membaca teks pada halaman 44-45.</li></ul>	35 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks dibuku siswa halaman 44-45.</li> <li>▪ Setelah membuat pertanyaan, setiap kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. 170 Menit 132</li> <li>▪ Setiap perwakilan kelompok menceritakan kembali teks tersebut secara lisan kepada teman yang lain didepan kelas. 9. Siswa akan diingatkan kembali mengenai penggunaan maket oleh seorang arsitek.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti</li> <li>- Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>- Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	15 menit

## I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian :

- a. Penilaian sikap siswa : Observasi
- b. Penilaian keterampilan siswa : Observasi
- c. Penilaian pengetahuan : Tes tertulis

Semarang, 10 Januari 2019

Mengetahui,  
Guru Kelas IV

Kepala Madrasah

**Bagas Prayoga**

**NIP.**

**Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M.Pd**

**NIP**

### Lampiran 3

#### Kisi-kisi instrumen wawancara dengan Kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

Nama :

Hari/tanggal :

Waktu :

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
Model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"><li>Penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang</li><li>Kesiapan guru dan sekolah dalam melaksanakan model pembelajaran tematik</li><li>Latar belakang keberhasilan penerapan model pembelajaran</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>Kapan MI Miftakhul Akhlaqiyahh mulai menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2103?</li><li>Bagaimana kesiapan guru dan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?</li><li>apa yang melatarbelaknagi keberhasilan penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah?</li><li>Apa saja faktor pendukung</li></ol>

		<p>tematik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor yang melatarbelakangi pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013</li> </ul>	<p>pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?</p> <p>5) Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?</p> <p>6) Apa solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi adanya faktor yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh dari penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 terhadap siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan siswa dalam menerima perubahan kurikulum dari yang belum tematik menjadi tematik</li> </ul>	<p>7) Bagaimana perkembangan siswa dalam menerima perubahan dari sebelum menerapkan pembelajaran tematik menjadi pembelajaran tematik?</p>

#### Lampiran 4

### Kisi-kisi instrumen wawancara dengan bidang Kurikulum MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

Nama : Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I

Hari/tanggal : Selasa, 8 Januari 2019

Waktu : 10.00 WIB

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
Model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengertian model pembelajaran tematik</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penjelasan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013</li><li>- Tanggapan mengenai model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Apa yang bapak ketahui mengenai model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?</li><li>2) Bagaimana tanggapan bapak mengenai model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?</li></ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah</li> <li>- Kesiapan guru dalam melaksanakan model pembelajaran tematik</li> <li>- Faktor pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013</li> </ul>	<p>3) Kapan di MI Miftakhul Akhlaqiyah mulai menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?</p> <p>4) Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?</p> <p>5) Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan model pembelajaran pada kurikulum 2013?</p> <p>6) Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Problem atau kendala dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Probematika atau kendala guru dan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013</li> </ul>	<p>7) Adakah problem atau kendala yang dialami guru dan sekolah menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?</p> <p>8) Bagaimana solusi sekolah dalam mengatasi problematika atau kendala yang dialami guru dan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh dari penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 terhadap siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan siswa dalam menerima perubahan kurikulum dari yang belum tematik menjadi tematik</li> </ul>	9) Bagaimana perkembangan siswa dalam menerima perubahan dari sebelum menerapkan pembelajaran tematik menjadi pembelajaran tematik?
--	---	---	---

## Lampiran 5

### Kisi-kisi instrumen wawancara dengan Guru Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

Nama Guru : Bapak Bagas Prayoga

Hari/tanggal : Senin, 7 Januari 2019

Waktu : 09.00 WIB

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
----------	-----------	---------------	------------



<p>Model pembelajaran tematik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian model pembelajaran tematik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penjelasan mengenai model pembelajaran tematik</li> <li>- Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan model pembelajaran tematik</li> <li>- Hak-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran tematik</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran tematik?</li> <li>2) Apa yang perlu bapak siapkan sebelum menyampaikan model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku?</li> <li>3) Apa saja yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku?</li> </ol>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap perencanaan dalam model pembelajaran tematik</li> <li>• Tahap Pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 tema cita-citaku</li> <li>• Tahap penilaian/ evaluasi pada model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</li> <li>- Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan model pembelajaran</li> <li>- Kendala dalam melaksanakan model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku</li> <li>- Cara melakukan penilaian pada model pembelajaran tematik tema cita-citaku</li> <li>- Penilaian sikap pada tema cita-citaku</li> <li>- Penilaian pengetahuan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4) Apakah bapak mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum menyampaikan model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku?</li> <li>5) Apakah bapak merasa kesulitan dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum menyampaikan model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku?</li> <li>6) Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku?</li> <li>7) Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku?</li> <li>8) Apakah bapak merasa kesulitan dalam mengaitkan tema antar mata pelajaran pada tema cita-citaku?</li> <li>9) Adakah problem atau kendala dalam melaksanakan model</li> </ol>

		<p>pada tema cita-citaku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian keterampilan pada tema cita-citaku</li> </ul>	<p>pembelajaran tematik tema cita-citaku?</p> <p>10) Bagaimana penilaian yang bapak lakukan dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku?</p> <p>11) Dalam penilaian sikap, bagaimana bapak melakukan pengamatan terhadap perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran?</p> <p>12) Dalam penilaian pengetahuan, bagaimana bentuk dan prosedur penilaian pengetahuan yang bapak lakukan?</p> <p>13) Pada penilaian keterampilan, bagaimana bentuk dan prosedur penilaian keterampilan yang bapak lakukan?</p>
--	--	---	---

## Lampiran 6

### INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA CITA-CITAKU KELAS IV SEMESTER 2 DI MI MIFTAKHUL AKHLAQIYYAH TAMBAKAJI NGALIYAN SEMARANG

Nama Guru : Bapak Bagas Prayoga  
 Hari/tanggal : Kamis, 10 Januari 2019  
 Tema /subtema : cita-citaku/ hebatnya cita-citaku  
 Pembelajaran ke- : 1 dan 2

No	Indikator	Sub indikator	Sesuai teori		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	tahap perencanaan	a. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran b. Guru membuat RPP sesuai dengan teori dalam RPP tematik kurikulum 2013 c. Guru menyiapkan media sebagai pendukung sebelum melaksanakan pembelajaran tematik tema cita-citaku			
2.	tahap pelaksanaan	a. Guru melaksanakan pembelajaran tematik pada tema cita-citaku kelas IV semester 2 melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup b. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan apersepsi</li> <li>- Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik</li> <li>- Guru mampu mengaitkan tema</li> <li>- Guru</li> </ul>			

3.	pada tahap penilaian/ evaluasi	<p>menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>c. Pada kegiatan inti, pembelajaran berpusat pada siswa (<i>student center</i>), jadi siswa yang lebih aktif, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Selain itu, pada kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yaitu dengan menggunakan 5 M (Mengamati, menanya, menalar (mengeksplorasi), mencoba dan mengkomunikasikan</p> <p>d. Pada kegiatan penutup siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dan guru memberikan tindak lanjut</p> <p>a. Penilaian sikap (observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya)</p> <p>1) Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan kriteria penilaian sikap</li> <li>- Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung</li> <li>- Guru mengamati sikap siswa sesuai dengan kriteria penilaian</li> </ul> <p>2) Penilaian diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan kriteria penilaian sikap</li> </ul>			
----	--------------------------------	---	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan format penilaian terhadap siswa</li> <li>- Guru meminta siswa untuk menilai diri sendiri sesuai dengan kriteria yang telah tersedia</li> </ul> <p>3) Penilaian teman sebaya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan kriteria penilaian sikap</li> <li>- Guru membagikan format penilaian teman sebaya terhadap siswa</li> <li>- Guru meminta siswa untuk menilai temannya sendiri sesuai dengan kriteria yang telah tersedia</li> </ul> <p>b. Penilaian pengetahuan (tes tertulis, tes lisan dan penugasan)</p> <p>1) Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan soal kepada siswa</li> <li>- Guru menyampaikan cara menjawab soal</li> <li>- Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah tersedia</li> </ul> <p>2) Tes lisan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta siswa untuk maju satu persatu</li> <li>- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai daftar pertanyaan</li> </ul>			
--	--	--	--	--	--

		<p>yang telah disusun</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan pertanyaan secara ringkas, padat dan jelas</li> </ul> <p>3) Penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan tugas kepada siswa</li> <li>- Guru menyampaikan ketentuan mengerjakan tugas</li> <li>- Guru menyampaikan batas waktu mengerjakan tugas</li> </ul> <p>c. Penilaian keterampilan (penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio)</p> <p>1) Penilaian kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan kriteria penilaian</li> <li>- Guru menyampaikan tugas kepada siswa</li> <li>- Guru memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan siswa</li> <li>- Guru melakukan penilaian sesuai kinerja siswa</li> <li>- Guru mencatat hasil penilaian</li> </ul> <p>2) Penilaian proyek</p>			
--	--	---	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa</li> <li>-Guru menyampaikan tugas kepada siswa</li> <li>-Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan</li> <li>-Guru melakukan penilaian menggunakan format penilaian</li> <li>-Guru mencatat hasil penilaian</li> </ul> <p>3) Penilaian produk</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan tugas kepada siswa</li> <li>- Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa</li> <li>- Guru melakukan penilaian terhadap persiapan siswa</li> <li>- Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan atau proses pembuatan tugas</li> <li>- Guru melakukan</li> </ul>			
--	--	---	--	--	--

		<p>penilaian terhadap hasil kerja siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan</li> <li>- Guru mencatat hasil penilaian</li> </ul> <p>4) Penilaian portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan tugas kepada siswa</li> <li>- Guru menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa</li> <li>- Guru melakukan penilaian terhadap proses pembuatan tugas</li> <li>- Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa</li> <li>- Guru melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan</li> <li>- Guru mencatat hasilpenilaian</li> </ul>			
--	--	---	--	--	--



		n			
--	--	---	--	--	--

**Lampiran 7**

**Transkrip wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftakhul Akhlaqiyah  
Tambakaji Ngaliyan Semarang**

Nama : Bapak Muh. Miftakhul Arief, S.Pd.I, M.Pd

Hari/tanggal : Senin, 7 Januari 2019

Waktu : 11.00 WIB

7. Kapan MI Miftakhul Akhlaqiyah mulai menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “ Madrasah ini menerapkan model pembelajaran tematik sudah berlangsung selama 1 semester berarti dimulai tahun 2018”

8. Apa yang melatarbelakangi keberhasilan penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “karena baru berlangsung 1 semester belum bisa dikatakan berhasil atau tidaknya, yang terpenting kita lalui proses pembelajarannya dengan sukses”

9. Bagaimana kesiapan guru dan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “ melihat kesiapan guru, belum sepenuhnya siap untuk menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 karena guru belum terbiasa dengan kurikulum yang baru dan masih belum bisa lepas dari kebiasaan lama, namun untuk lebih mendukung kesiapan guru, sekolah memfasilitasi buku-buku pendukung, dan guru mendapatkan pelatihan untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran tematik”

10. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “karena baru menerapkan model pembelajaran tematik sehingga mindset guru sudah takut, dan merasa sulit, dan adanya guru yang malas untuk mencari informasi selain dibuku, adanya penilaian yang berbeda dari kurikulum 2013, input nilai yang menggunakan aplikasi sehingga guru merasa kesulitan, karena masih terbiasa menggunakan manul atau tuli tangan.”

11. Apa solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi adanya faktor yang menghambat pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “ Madrasah memfasilitasi buku-buku pendukung, selain itu madrasah juga mengadakan pelatihan untuk guru dalam hal IT, karena masing-masing guru memiliki pengetahuan teknologi yang masih rendah, sehingga dengan diadakan training mengenai penggunaan IT, maka akan menambah pengetahuan guru.

12. Bagaimana perkembangan siswa dalam menerima perubahan dari sebelum menerapkan pembelajaran tematik menjadi pembelajaran tematik?

**Jawab:** “karena madrasah baru menerapkan model pembelajaran tematik berlangsung selama 1 semester, maka belum bisa terlihat perubahan dari siswa, tetapi dalam proses pembelajaran tematik banyak inovasi dan mengharuskan siswa dan guru lebih aktif dan kreatif, seiring berjalannya penerapan model pembelajaran tematik proses pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif.

## Lampiran 8

### Transkrip wawancara dengan bidang kurikulum MI Miftakhul Akhlaqiyyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

Nama : Bapak Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I

Hari/tanggal : Selasa, 8 Januari 2019

Waktu : 10.00 WIB

11. Apa yang bapak ketahui mengenai model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab :** “model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang bertema, satu tema terdiri dari beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan, harus bisa menyesuaikan kondisi anak karena adanya perbedaan antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum yang sekarang”

12. Kapan diterapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyyah Bringin Ngaliyan Semarang?

**Jawab:** “Madrshah baru menerapkan model pembelajaran tematik berlangsung selama 1 semester”

13. Bagaimana tanggapan bapak mengenai penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “secara esensial model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bagus untuk diterapkan karena model pembelajarannya banyak inovasi dan mengharuskan guru dan siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan terus mengembangkan karya karena model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 mengikuti perkembangan zaman”

14. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “ kesiapan guru masih pada tahap proses, karena menerapkan model pembelajaran tematik adalah sebuah perintah maka guru harus siap dalam keadaan apapun.

15. Bagaimana perkembangan peserta didik saat diterapkannya model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum yang lalu?

**Jawab:** “perkembangan peserta didik masih dalam proses, melalui bimbingan dalam pembelajaran dan mengubah *mindset* dari anak, sehingga anak lebih menangkap pelajaran yang disampaikan.

16. Bagaimana kesiapan guru kelas IV dalam menyampaikan model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku di MI Miftakhul Akhlaqiyyah Bringin Ngaliyan Semarang?

**Jawab:** “ menurut saya pribadi, karena guru kelas IV juga masih belum lama bergabung dalam madrasah ini, jadi kesiapannya juga masih proses, namun guru selalu berusaha semaksimal dalam menyampaikan model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku”

17. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyyah Bringin Ngaliyan Semarang?

**Jawab:** “faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 karena adanya kerja sama yang baik antara madrasah. Kepala madrasah, gur-guru, pengawas dan juga orang tua, karena adanya kerja sama yang baik dapat menciptakan tujuan pendidikan.”

18. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2103 di MI Miftakhul Akhlaqiyyah Bringin Ngaliyan Semarang?

**Jawab:** “ faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 diantaranya mengenai waktu, karena dalam menyampaikan model pembelajaran tematik membutuhkan waktu yang lama, sarana dan prasarana yang kurang memadai, siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena model pembelajaran mengharuskan siswa untuk dapat mengamati, menanya, mengeksplorasi, mencoba dan mengkomunikasikan, namun masih terus membutuhkan bimbingan dari guru,serta minat baca anak yang masih rendah.

19. Adakah problem atau kendala yang dialami guru dan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran tematik?

**Jawab:** “ mengenai problem pasti ada, problem yang dialami guru diantaranya mengenai pemilihan metode yang harus selalu inovasi, pembelajaran yang selalu berinovasi, waktu pembelajaran yang lama, guru yang memiliki tugas lain selain mengajar, serta harus selalu menyiapkan RPP.”

20. Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi problematika atau kendala yang dialami guru dan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “dengan adanya kendala-kendala tersebut, maka solusi untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya, harus ada komunikasi antara antar guru dengan kepala madrasah, guru dengan guru, maupun guru dengan siswa karena dengan adanya komunikasi yang bisa saling berbagi informasi dan pengetahuan untuk evaluasi kedepannya, menjalin kerjasama yang baik dengan warga sekolah dan orang tua, selain itu solusi juga ada pada pribadi guru masing-masing yang mampu untuk berinovasi, dan bagaimana caranya untuk bisa memiliki pengetahuan yang luas, dan inovasi dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.”

## Lampiran 9

### Transkrip wawancara dengan guru kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

Nama : Bapak Bagas Prayoga  
Hari/ tanggal : Senin, 7 Januari 2019  
Waktu : 09.00 WIB

14. Apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran tematik?

**Jawab:** “model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang menjadikan satu tema dari beberapa mata pelajaran yaitu pelajaran IPA, IPS, Matematika, PKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP (Seni Budaya dan Keterampilan)

15. Apa saja yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?

**Jawab:** “yang perlu dipersiapkan yaitu menyiapkan materi yang akan disampaikan, karena sumber belajar berupa buku tematik belum ada maka saya mencarinya di internet, menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, karena dari madrasah tidak menyediakan media saya juga menggunakan media berupa gambar, menyiapkan beberapa strategi supaya siswa aktif dalam mengikuti pelajaran, dan menyiapkan RPP.”

16. Apa yang perlu bapak siapkan sebelum menyampaikan model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku?

**Jawab:** “sebelum saya menyampaikan model pembelajaran tematik tema cita-citaku, saya membaca materi yang akan saya sampaikan, saya juga mengaitkan tema antar mata pelajaran dan membuat rangkuman materi.”

17. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku?

**Jawab:** “faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku yaitu media pembelajaran yang kurang memadai, sumber belajar yang kurang memadai, telatnya sumber belajar datang untuk siswa sehingga selama ini siswa kesulitan dalam menerima pembelajaran, saya juga sulit ketika memberikan tugas untuk siswa. Selain itu, di kelas IV ini ada salah satu siswa yang belum bisa membaca, sehingga menghambat dalam penyampaian materi pembelajaran, karena

harus mendapatkan perhatian yang khusus dan tidak bisa mengikuti pembelajaran seperti teman-temannya”

18. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tema cita-citaku?

**Jawab:** “tempat belajar yang sudah cukup nyaman untuk belajar, dan didukung adanya perpus yang terdapat LCD sebagai media pendukung .”

19. Apakah bapak merasa kesulitan dalam mengaitkan tema antar mata pelajaran pada tema cita-citaku?

**Jawab:** “karena saya belum lama mengajar, saya masih tahap belajar dalam mengaitkan tema, tetapi saya berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari.”

20. Apakah bapak mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum menyampaikan model pembelajaran tematik pada tema cita-citaku?

**Jawab:** “ Iya, sebelum menyampaikan pembelajaran tematik tema cita-citaku saya menyiapkan RPP.”

21. Apakah bapak merasa kesulitan dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tema cita-citaku?

**Jawab:** saya menyiapkan RPP bukan buatan saya sendiri, akan tetapi saya memanfaatkan internet, saya mencari RPP yang sesuai dengan tema, lalu saya perbaiki sesuai dengan kebutuhan, sehingga saya tidak merasa kesulitan dalam hal ini.”

22. Adakah problem atau kendala dalam melaksanakan model pembelajaran tematik tema cita-citaku?

**Jawab:** “problem atau kendala dalam melaksanakan model pembelajaran tematik tema cita-citaku yaitu sulitnya memilih metode dan media yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan, sumber belajar yang kurang memadai, serta adanya satu siswa yang belum bisa membaca sehingga memperhambat berjalannya proses pembelajaran tematik pada tema cita-citaku.”

23. Bagaimana penilaian yang bapak lakukan dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku?

**Jawab:** “penilaian yang saya lakukan dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema cita-citaku, menggunakan 3 aspek penilaian, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun dalam saya menilai belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada, saya menilai masih dengan cara biasa, dalm belum semua aspek dapat saya

nilai, terutama dalam penilaian keterampilan yang menggunakan banyak teknik penilaian.

24. Dalam penilaian sikap peserta didik, bagaimana bapak melakukan pengamatan terhadap perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran?

**Jawab:** “dalam penilaian sikap, saya menilai melalui pengamatan selama proses pembelajaran, saya amati lalu saya memberikan penilaian langsung pada saat diakhir, yang saya input melalui aplikasi penilaian.”

25. Dalam penilaian pengetahuan, bagaiman bentuk dan prosedur penilaian pengetahuan yang bapak lakukan?

**Jawab:** “dalam penilaian pengetahuan, saya melakukan penilaian melalui hasil nilai ulangan harian, UTS dan UAS, menggunakan tes tertulis, jadi siswa tak beri soal, dicocokkan bersama dan saya nilai, jika ada siswa siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai minimal, maka diadakan remidi mengerjakan soal lain untuk memperbaiki nilai.”

26. Pada penilaian keterampilan, bagaimana bentuk dan prosedur penilaian keterampilan yang bapak lakukan?

**Jawab :** “dalam penilaian keterampilan, melalui observasi dalam proses pembelajaran, ketika siswa diminta diskusi, dan ketika siswa bisa menciptakan suatu karya, serta keaktifan selama proses pembelajaran.”



## Lampiran 10

### Form penilaian pada tema cita-citaku di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang

#### 1. Penilaian sikap

Nama	Perubahan tingkah laku											
	Teliti				Cermat				Percaya Diri			
	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Muhammad Sani S.												
Arsyad Arumi Al-Kautsar												
Joandra Pangestu												
Laila Dzakira												
Lidya Syakira Ulya												
Maulida Khoirunnisa												
M. Nazih Fikri Arzaqi												
Nawa Aufa												
NaylaAlfi Maftikah												
Olifiani Nur Azizah												
Qurroh Ein												
Raffanda Setyawan												
Sabria Virra Anindya												
Syaddad Ali Makarim												
Tiara Fazilatunnisa												
Valendra Trisa Yogatama												
Titi Kaidah Khairunisa												
Annsya Kamila												

Aulia Khoirun Nisa												
Dian Maila Hana												
Dihan Arifah Mumtaza												
Diva Dwi Prameswari												
Divara Azzahra Aulia												
Muhammad Dzikra Islami												
Husnul Aulia Icon Java												
Muhammad Nur Huda												
Natha Zidan Kautsar												
Nurizkia Afreiza												
Rizqi Adi Putra												
Salma Gusta Ramadhani												
Shindy Rizki Nurmala												
Ahmad Yasin												
Keisya Milan												

Keterangan :

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

## 2. Penilaian pengetahuan

Bentuk : tes tertulis  
Instrumen penilaian : tugas harian

Soal !

1. Sebutkan 5 pekerjaan tetangga kalian!
2. Tuliskan cita-cita kalian dan alasannya kenapa kalian bercita-cita menjadi seperti itu!

### 3. Penilaian keterampilan

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan siswa dalam membuat puisi tentang tugas dan pengabdian seorang polisi serta menuliskan maknanya	Seluruh bagian puisi berisi tentang tugas dan pengabdian seorang polisi kepada masyarakat dengan sangat lengkap dan masuk di akal beserta maknanya	Sebagian puisi berisi tentang tugas dan pengabdian seorang polisi kepada masyarakat dengan sangat lengkap dan masuk di akal beserta maknanya	Hanya sedikit bagian puisi saja yang berisi tentang tugas dan pengabdian seorang polisi kepada masyarakat dengan cukup lengkap namun kurang masuk di akal dan makna tidak sesuai	Isi puisi tidak berkaitan tentang tugas dan pengabdian seorang polisi kepada masyarakat dan masuk di akal juga tidak disertai dengan menuliskan makna puisi
Keterampilan menulis puisi	Seluruh isi puisi menggunakan kata sifat yang menjadi bagian dari gagasan pokok setiap bait puisinya	Sebagian isi puisi menggunakan kata sifat yang menjadi bagian dari gagasan pokok setiap bait puisinya	Hanya sedikit bagian isi puisi yang menggunakan kata sifat yang menjadi bagian dari gagasan pokok setiap bait puisinya	Siswa perlu berlatih lagi dalam menggunakan kata sifat yang menjadi bagian dari gagasan pokok setiap bait puisi
Keterampilan membaca puisi	Siswa mampu membacakan puisi hasil karyanya dengan intonasi yang sangat tepat	Siswa cukup mampu membacakan puisi hasil karyanya dengan intonasi yang tepat	Siswa kurang mampu membacakan puisi hasil karyanya dengan intonasi yang cukup tepat	Siswa perlu berlatih lagi dalam membacakan puisi dengan intonasi yang benar

**Lampiran 11**

**Dokumentasi**



**Wawancara dengan Kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah**



*PhotoGrid*

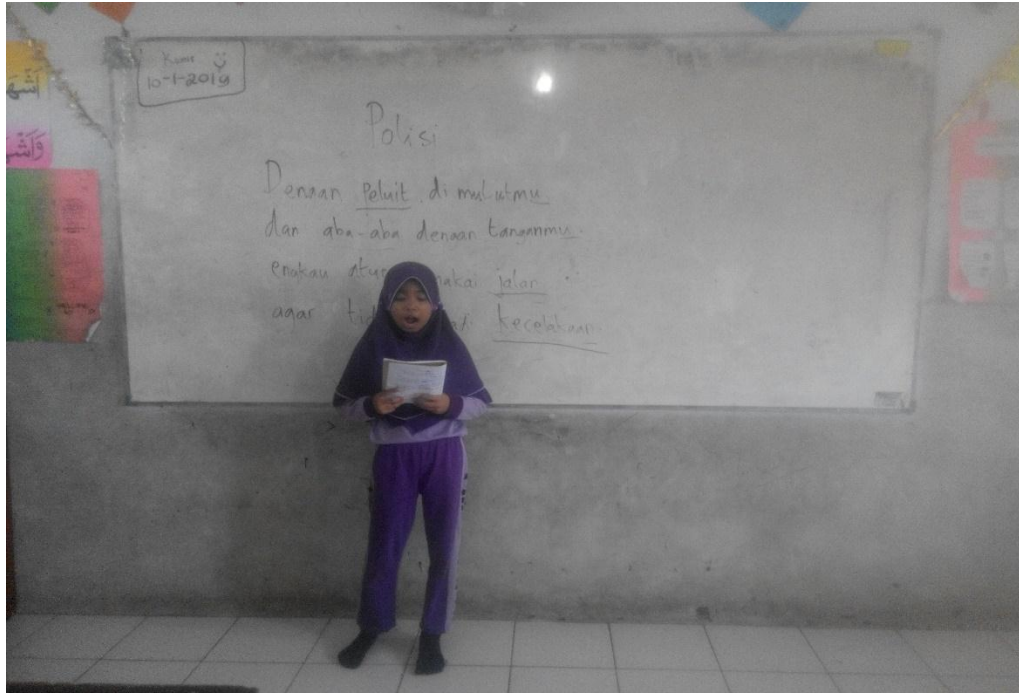
**Wawancara dengan waka kurikulum**



**Wawancara dengan Guru Kelas IV**



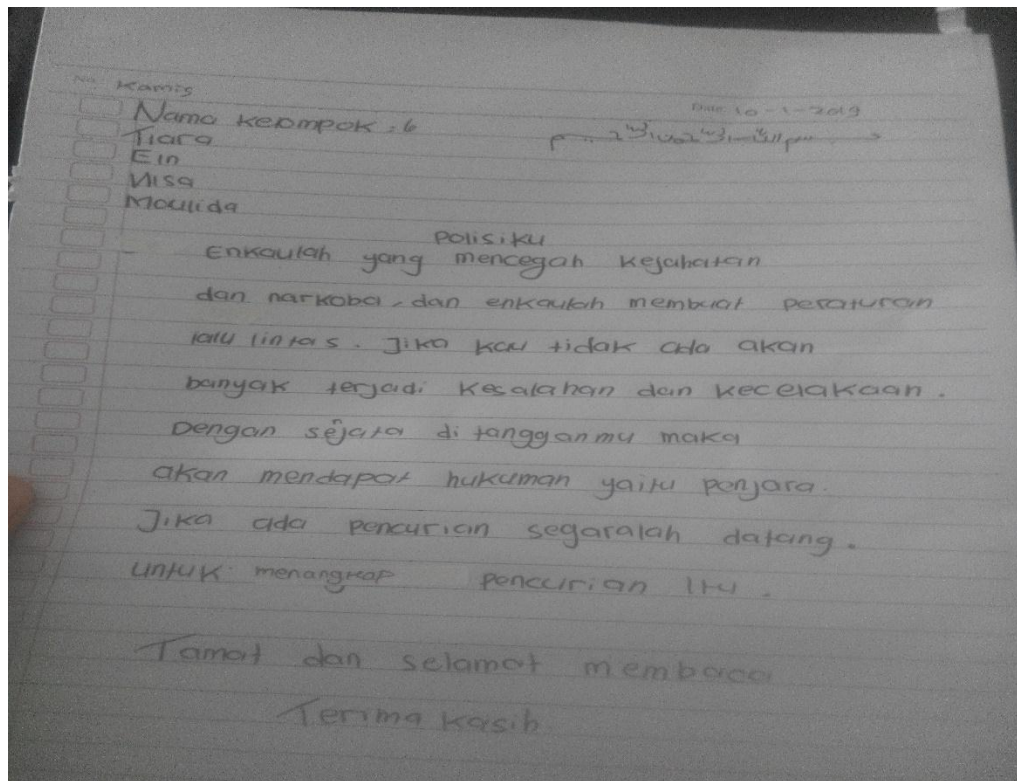
**Kegiatan diskusi kelompok di Kelas IV**



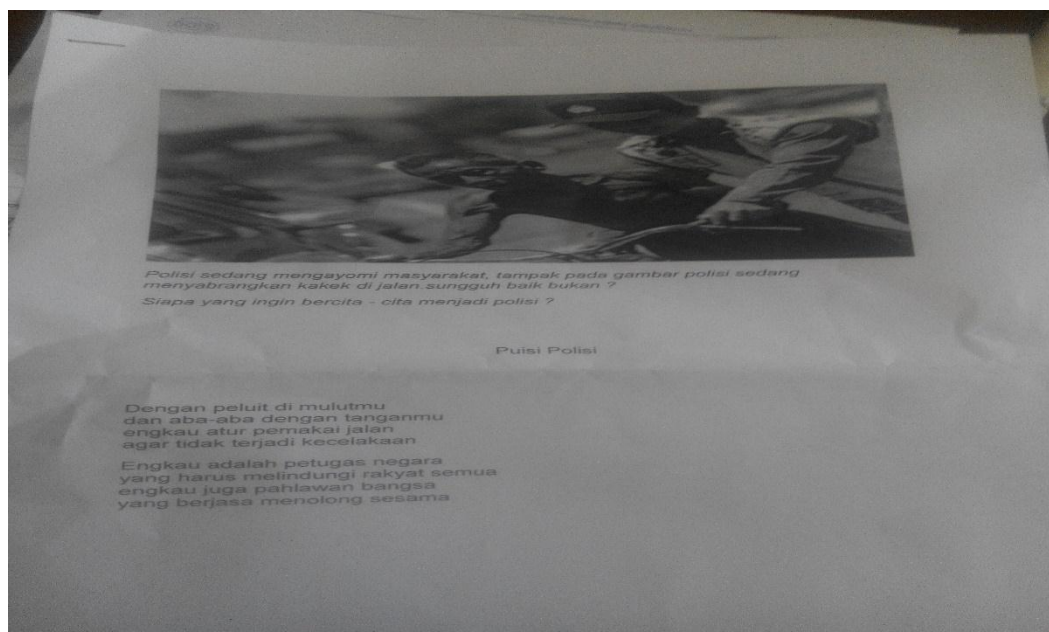
**Perwakilan kelompok membacakan hasil puisi dari kelompoknya**



**Kegiatan pembelajaran tematik**



**Puisi karya salah satu kelompok**



**Media gambar yang digunakan guru dalam pembelajaran**

## Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.4605/Jn.10.3/J5/pp.00.9/10/2018 Semarang, 02 Oktober 2018  
Lamp : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth  
1. Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd,  
2. Dr. Agus Sutiyono, M. Pd,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru  
Mendidik: Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Lisna Laela  
NIM : 1503096024  
Judul : "PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN MODEL  
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA CITA-CITAKU KELAS IV  
SEMESTER 2 PADA KURIKULUM 2013 DI MI MIFTAKHUL  
AKHLAQIYAH BRINGIN NGALIYAN SEMARANG TAHUN  
AJARAN 2018/2019".

Dan menunjuk :

Pembimbing I : Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd,  
Pembimbing II : Dr. Agus Sutiyono, M.Pd,

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya,  
kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B.4974/Un.10.3/D.3/PP.00.9/09/2019

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Lisna Laela  
Tempat dan tanggal lahir : Pemalang, 14 Maret 1997  
NIM : 1503096024  
Program/ Semester/ Tahun : S1/VII/2019  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Pegirangan RT 07 RW 04 , Kec.  
Bantarbolang Kabupaten Pemalang

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 9 Januari 2019

a.n. Dekan,

Makhluk Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama



## Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B. 5617/Un.10.3/D.1/PP.00./XII/2018

Semarang, 2 Januari 2019

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n : Lisna Laela

NIM : 1503096024

Kepada Yth.

**Bapak Kepala MI Miftakhul Akhlaqiyah**  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Lisna Laela

NIM : 1503096024

Alamat : Pegirangan, Bantarbolang, Pemalang

Judul Skripsi : **Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran**

**Tematik Tema Cita-Citaku Kelas IV Semester 2 pada**

**Kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan**

**Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Pembimbing : 1. Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd

2. Dr. Agus Sutiyono, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan riset kurang dari 1 bulan, mulai tanggal 5 Januari 2018 sampai dengan 20 Januari 2019. Demikian atas perhatian dan tercabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

A.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.**

NIP. 19681212 1994031003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 15



Yayasan Miftahul Huda Bringin

## MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Terakreditasi A

NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871

Jl. Beringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185

Telp: 024-7615669 Email: info@akhlaqiyah.sch.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 215 / MI.MA/ I/ 2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I  
No.NUPTK : 4352759660110033  
Guru Mapel : Kepala Madrasah  
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah  
Alamat : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota  
Semarang  
Noi. Telp./HP : 08562723042

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : LISNA LAELA  
NIM : 1503096024  
Jurusan /Program : PGMI/ S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 7 – 17 Januari 2019 dengan Judul "PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA CITA-CITAKU KELAS IV SEMESTER 2 PADA KURIKULUM 2013 DI MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/ 2019" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 16

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngalyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppp@walisongo.ac.id

*Certificate*  
Nomor : B-4665/Un.18.0/PP3/PP.00.9/12/2017

This is to certify that

**LISNA LAELA**  
Date of Birth: March 14, 1997  
Student Reg. Number: 1503096024

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On December 8th, 2017  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 41
Structure and Written Expression	: 43
Reading Comprehension	: 36
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>

December 14th, 2017  
  
Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.  
19700321 199603 1 003

Certificate Number: 120172369  
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

## Lampiran 17



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-3465/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

LISNA LAELA : الطالبة

Kab. Pemalang, 14 Maret 1997 : تاريخ و محل الميلاد

1503096024 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٢ مايو ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٣)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٥ يوليو ٢٠١٨

مدير،



الدكتور محمد سيف

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٢٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

تمتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠ :

جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠ :

جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠ :

مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠ :

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220181445



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Lisna Laela
2. Tempat & tanggal lahir : Pemalang, 14 Maret 1997
3. Alamat Rumah : Desa Pegiringan, RT 07/RW 04  
Kec. Bantarbolang, Kab.  
Pemalang
4. Hp : 089638223845
5. Email : [lisnalaela14@gmail.com](mailto:lisnalaela14@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
  - a. MI Nurul Ulum Pegiringan lulus tahun 2009
  - b. MTs Nurul Ulum Pegiringan lulus tahun 2012
  - c. SMA Negeri 3 Pemalang lulus tahun 2015
  - d. UIN Walisongo Semarang angkatan 2015
2. Pendidikan non formal
  - a. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang
  - b. Pondok Pesantren Alhikmah Tugurejo, Tugu  
Semarang

